

**UPAYA GURU DALAM MENSTIMULUS KEMAMPUAN
BAHASA DI PAUD TERPADU PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO BARAT
(STUDI KASUS: PADA ANAK DENGAN *SPEECH DELAY*)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
MUHAMMAD IRFAN PRASETYO
NIM. 214110406020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Muhammad Irfan Prasetyo
NIM : 214110406020
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Upaya Guru Dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat (Studi Kasus: Pada Anak Dengan *Speech Delay*)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal- hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 April 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Irfan Prasetyo

NIM.214110406020

HASIL CEK PLAGIASI

Muhammad Irfan Prasetyo_214110406020_Skripsi BAB 1-5

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	www.jptam.org Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

UPAYA GURU DALAM MENSTIMULUS KEMAMPUAN BAHASA DI PAUD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT (STUDI KASUS : PADA ANAK DENGAN *SPEECH DELAY*)

Yang disusun oleh Muhammad Irfan Prasetyo (214110406020) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal Rabu, 16 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 April 2025

Disetujui oleh:

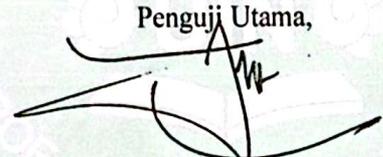
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Ellen Prima, S.Psi., M.A
NIP. 198903162015032003


Dr. Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 198412012015031003

Penguji Utama,


Dr. H. Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 197212172003121001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Muhammad Irfan Prasetyo
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Irfan Prasetyo
NIM : 214110406020
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
: Upaya Guru dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa di PAUD
Judul Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat (Studi Kasus: Pada Anak Dengan *Speech Delay*)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 14 April 2025

Pembimbing,



Dr. Ellen Prima, S.Psi., M.A

NIP.198903162015032003

Verifikasi oleh Ketua Jurusan:

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**UPAYA GURU DALAM MENSTIMULUS KEMAMPUAN BAHASA DI
PAUD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT
(STUDI KASUS: PADA ANAK DENGAN *SPEECH DELAY*)**

**MUHAMMAD IRFAN PRASETYO
NIM.214110406020**

ABSTRAK

Abstrak: *Speech delay* merupakan kemampuan berbahasa anak jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata anak pada seusianya. Anak-anak yang mengalami *speech delay* seringkali mengalami kesulitan dalam memperhatikan kelas, memahami instruksi guru, dan kurangnya interaksi sosial. Hal ini sangat berdampak negatif terhadap kinerja akademis anak serta kesejahteraan emosional dan juga interaksi sosial anak tersebut. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa terutama anak yang mengalami keterlambatan bicara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa anak yang mengalami keterlambatan bicara di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta jenis penelitiannya adalah studi kasus pada anak *speech delay*. Teknik penentuan subjek yang dimana peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa pada anak dengan *speech delay* ada beberapa metode yaitu: (1) media gambar yang meliputi artikulasi gambar, menyamakan gambar, kartu gender, kartu profesi; (2) *storytelling card*; dan (3) oral motor. Untuk kegiatan media gambar dan *storycard board* tidak semua anak *speech delay* mendapatkan pembelajaran yang sama. Hal ini setiap anak *speech delay* memiliki program pembelajaran individual dengan target yang berbeda-beda upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa pada anak *speech delay* memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi pemberian reward terhadap anak *speech delay* serta lingkungan yang aman, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerjasama antara orangtua dan guru dalam menangani anak yang mengalami keterlambatan berbicara.

Kata kunci: Guru, *Speech Delay*, Bahasa, Anak Usia Dini

**TEACHER EFFORTS IN IMPROVING LANGUAGE ABILITY IN
INTEGRATED PAUD PUTRA HARAPAN WEST PURWOKERTO (CASE
STUDY: IN CHILDREN WITH SPEAKING DELAY)**

**MUHAMMAD IRFAN PRASETYO
NIM.214110406020**

ABSTRACT

***Abstract:** Speech delay is a child's language ability that is much lower than the average child of the same age. Children who experience speech delay often have difficulty paying attention in class, understanding teacher instructions, and lack of social interaction. This has a very negative impact on the child's academic performance as well as the emotional well-being and social interaction of the child. Therefore, teachers have an important role in improving language skills, especially children who experience speech delays. This study aims to describe the efforts of teachers in stimulating the language skills of children who experience speech delays at the Putra Harapan Purwokerto Barat Integrated PAUD. The research method used is descriptive qualitative and the type of research is a case study on children with speech delay. The subject determination technique where the researcher uses the purposive sampling technique. The data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. Then, the data is analyzed by data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study show that the teacher's efforts in stimulating language skills in children with speech delays include several methods, namely: (1) picture media including image articulation, matching pictures, gender cards, profession cards; (2) storytelling cards; and (3) oral motor. For media activities of pictures and storycard boards, not all children with speech delay get the same learning. This is because each child with speech delay has an individual learning program with different targets. Teachers' efforts to stimulate language skills in children with speech delay have supporting and inhibiting factors. Supporting factors include giving rewards to children with speech delay and a safe environment, while inhibiting factors are the lack of cooperation between parents and teachers in dealing with children who experience speech delay.*

***Keywords:** Teacher, Speech Delay, Language, Early Childhood*

MOTTO

“Sembilan bulan ibuku merakit tubuhku untuk menjadi mesin penghancur badai,
maka tak pantas aku tumbang hanya karena mulut seseorang.”

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda, cuman
sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai. Jangan khawatir,
mimpi-mimpi lain bisa diciptakan. Jangan menyerah, tetaplah berjuang, bangkit
dari keterpurukan, karna saya yakin kita semua disini pertarung unuk kehidupan
yang keras ini.”

(Windah Basudara)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa
kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT, yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam kita curahkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW. Serta dengan mengucapkan *Alhamdulillahillobbil'alamin* peneliti mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang akhirnya saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh perjuangan, kerja keras dan usaha yang luar biasa, semangat yang naik turun, dan doa-doa yang dilangitkan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari orang-orang terdekat. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang penuh bahagia ini peneliti mempersembahkan penelitian ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ariffudin Syam dan Ibu Puji Hariyati yang sangat saya banggakan karena tiada hentinya melangitkan doa baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan putranya. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk bapak dan ibu.
2. Abangku, Muhammad Miftah Ridzky. Terimakasih atas banyak dukungannya secara moral maupun material, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adikku. Muhammad Haikal Ramadhan. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis mencapai pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa serta cinta yang sudah diberikan kepada penulis. Timbuhlah menjadi versi paling hebat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas Taufik dan Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikanya syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat (Studi Kasus: Pada Anak dengan *Speech Delay*)”** diajukan guna untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa proses selama penyusunan skripsi masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan maupun teori-teori yang digunakan. Tanpa adanya bimbingan, motivasi, arahan serta fasilitas dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak adakan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu penuh dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

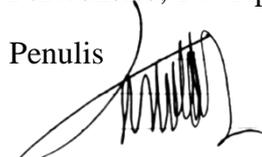
7. Dr. Ellen Prima, S.Psi. M.A. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi
9. Kepala sekolah PAUD Putra Harapan Purwokerto Barat yang sudah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian
10. Segenap Ustadzah, Karyawan, Staff serta peserta didik PAUD Putra Harapan Purwokerto Barat yang telah membantu memberikan informasi terkait tema penelitian skripsi penulis.
11. Sahabat terbaik saya Syahrul Romadhon, Sulthoni Dzakhir El Hasan. Tuji Retnoasih, Nadia Nungki Wibowo, Isma Windana, Zidan Rossi Nazar Bachtiar, Dzarril Hafidzh Al-ghiffary yang sudah membantu dan memberikan saya semangat dan mendengarkan keluh kesah saya.
12. Teman teman seperjuangan PIAUD B 2021 yang sudah membantu dan memberikan saya semangat.
13. Kepada Safanah Aulia yang selalu menemani dan selalu menjadi *support system* penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu saya baik moral, spiritual, maupun material, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya, semoga dicatat sebagai amal sholeh yang diridhoi oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan sebaik-baik balasan di dunia maupun di akhirat.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang sudah diberikan.

Purwokerto, 14 April 2025

Penulis



Muhammad Irfan Prasetyo

NIM.214110406020



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Konseptual.....	12
1. Guru.....	12

2. Keterlambatan Bicara	21
3. Bahasa	26
4. Anak Usia Dini	34
B. Penelitian Terkait	38
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Objek dan Subjek Penelitian	43
D. Teknik Penentuan Subjek.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Anak Speech Delay di PAUD Terpadu Putra Harapan	48
B. Upaya Guru dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa	51
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa	71
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	175

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perkembangan Bahasa	29
--------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 2 Artikulasi Gambar Anak AFS	53
Gambar 4. 3 Artikulasi Gambar Anak FDH	55
Gambar 4. 4 Artikulasi Gambar Anak ECS	56
Gambar 4. 5 Artikulasi Gambar Anak RBA	58
Gambar 4. 6 Menyamakan Gambar Anak RBA	60
Gambar 4. 7 Menyamakan Gambar Anak FDH.....	61
Gambar 4. 8 Kegiatan Pembelajaran Kartu Gender Anak RBA	64
Gambar 4. 9 Pembelajaran Kartu Profesi Anak ECS.....	65
Gambar 4. 10 Kegiatan Pembelajaran Story Telling Anak FDH.....	68
Gambar 4. 11 Kegiatan Pembelajaran Story Telling Anak RBA.....	68
Gambar 4. 12 Kegiatan Oral Motor Anak Speech Delay.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambaran Umum
- Lampiran 2. Transkrip Observasi
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Surat Riset Individu
- Lampiran 6. Surat Selesai Riset Individu
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 8. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9. Surat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10. Surat Keterangan Waqaf Buku
- Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15. Sertifikat PPL 2
- Lampiran 16. Sertifikat KKN
- Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan nasihat dan pelatihan, serta menyelenggarakan penelitian, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi para pendidik perguruan tinggi. Guru juga harus memiliki keterampilan sebagai agen pembelajaran pada tingkat dasar, menengah, dan prasekolah, termasuk keterampilan pedagogi, kepribadian, profesional, dan sosial.¹

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut para ahli, guru profesional adalah orang yang memenuhi syarat dan bertanggung jawab atas pengajaran siswa secara individual dan klasikal, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru yang profesional juga mempunyai komitmen dan tugas dalam mengarahkan dan mendidik peserta didiknya.²

Guru memiliki dua kewajiban utama, yaitu mendidik serta mengelola kelas. Mendidik mengacu pada segala upaya yang dilakukan guru kepada siswa untuk tujuan pembelajarannya, sedangkan pengelolaan kelas adalah upaya untuk membentuk dan memelihara kondisi agar persiapan pembelajaran berhasil dan produktif dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran. Ketidakberhasilan seorang guru dalam memenuhi tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan kegagalannya dalam mengelola kelas. Tanda-tanda kegagalan adalah menurunnya prestasi

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39

² Muhiddinur Kamal, "Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis".(Lampung: Anugrah Utama Raharja.2019).hlm.1

akademik peserta didik yang tidak memenuhi standar atau batasan pengukuran yang telah ditetapkan.³

Secara khusus, guru PAUD merupakan pendidik anak dan harus menjadi teladan bagi anak melalui perilaku yang baik.⁴ Dalam pembelajaran di PAUD guru harus mendukung dalam perkembangan dan belajar anak terutama pada perkembangan berbahasa awal. Perkembangan bahasa pada anak merupakan tahap perkembangan manusia yang kompleks dan penting. Tujuan perkembangan bahasa adalah untuk memungkinkan anak mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya. Usia 0 hingga 6 tahun disebut juga masa emas (*golden age*) dimana pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat terutama dalam perkembangan bahasa, hal ini di karenakan pemahaman dan penggunaan bahasa seorang anak diawali dengan pengucapan kalimat pertama hingga berkembang menjadi kalimat yang utuh (kalimat kompleks).⁵

Perkembangan bahasa anak dapat di kelompokkan menjadi dua tahap, tahap pertama itu pada masa (0-2 tahun) yang dimana anak tersebut sudah bisa menyusun kalimat tunggal sederhana seperti anak sudah bisa menyampaikan kalimat “makan”, “minum”, “ibu”, “bapak”. Pada tahap ini anak juga sudah bisa memahami perbandingan contohnya “sapi lebih besar daripada kucing”. Anak sudah banyak bertanya tentang nama, tempat, dan dari mana asalnya. Selain itu, anak sudah banyak menggunakan kata awal dan akhir. Selanjutnya, pada tahap (3-6 Tahun), anak sudah mampu menggunakan kalimat kompleks dan klausa dependen yang mendorong anak untuk berpikir kritis serta mendorong mereka untuk lebih banyak bertanya tentang waktu, sebab, dan akibat.

Menurut teori-teori pemerolehan bahasa dari teori kognitif Jean Piaget mengungkapkan perkembangan bahasa anak bersifat progresif dan

³ Muhiddinur Kamal, “Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis”..... hlm.2.

⁴ Shofia Maghfiroh and Delfi Eliza, “Mengenai Standar Dan Etika Profesionalisme Guru PAUD,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021).hlm.2708.

⁵ Siregar Amanda, Arini Tria, dkk Nasution Fauziah, “Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 5 (2023).hlm.407.

terjadi terhadap semua tahap perkembangan. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal sangat erat kaitannya dengan ragam aktivitas, benda, dan peristiwa yang dialami anak melalui penglihatan, perasaan, pendengaran dan penciuman.⁶

Akan tetapi, pada masa anak usia dini masih sangat rentan mengalami permasalahan bahasa, masalah perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat muncul karena berbagai macam sebab, seperti faktor internal dan eksternal seperti kelainan genetik dan saraf, lingkungan yang tidak mendukung, dan kurangnya interaksi sosial. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa seringkali mengalami kesulitan dalam memperhatikan kelas, memahami instruksi guru, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini sangat berdampak negatif terhadap kinerja akademis anak serta kesejahteraan emosional dan juga interaksi sosial anak.⁷ Permasalahan perkembangan bahasa anak yang sering kita jumpai pada rentan usia anak usia dini yaitu anak-anak yang mengalami *speech delay* atau keterlambatan bicara yang dimaksud dengan *speech delay* yaitu kondisi anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan berbahasa jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya.⁸ Jenis-jenis *speech delay* menurut Van Tiel yaitu: (1) Gangguan bahasa yang spesifik, (2) Gangguan bahasa dan ekspresi, (3) Gangguan pemrosesan pendengaran visual, (4) Disgrafia, (5) Bakat belajar visual spasial.⁹

Penyebab anak mengalami *speech delay*, yang pertama dimana orangtua masih sering menggunakan bahasa bayi untuk berkomunikasi dengan anak hal ini dapat menyebabkan faktor keterlambatan perkembangan bahasa. Anak yang tidak diajarkan bahasa sesuai tahap

⁶ Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019).. hlm.65.

⁷ Siregar Amanda, Arini Tria, dkk Nasution Fauziah, "Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 5 (2023).hlm.407.

⁸ Jauharoti Alfin and Ratna Pangastuti, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay," *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020).hlm.79., <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>.

⁹ Jauharoti Alfin and Ratna Pangastuti, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay,"..... hlm.79.

perkembangannya. Yang kedua, penggunaan bahasa asing antara komunikasi orangtua dengan anak yang tidak diseimbangkan antara bahasa asing dengan bahasa Indonesia akan memicu faktor penghambatan perkembangan bahasa pada anak. Yang ketiga ketika anak sudah mulai banyak berbicara, bertanya terhadap orangtuanya, akan tetapi orangtua tersebut menyuruh anak tersebut “diam” dan bahkan ada orangtua yang menyampaikan anak tersebut “cerewet”. Tanpa disadari oleh orangtua berdampak pada psikologis anak dan anak akan memilih untuk diam karena takut menyampaikan komunikasi anak tersebut dikecewakan serta harapannya dipatahkan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kusmiyati yang ada di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, diperoleh informasi bawasannya jumlah anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) disekolah tersebut terdiri dari 15 anak. Akan tetapi, peneliti menfokuskan objek penelitian terhadap anak yang mengalami keterlambatan berbahasa. PAUD Terpadu Putra Harapan memiliki 4 jumlah anak yang mengalami keterlambatan berbahasa.¹¹

Selanjutnya penyebab anak mengalami *speech delay* berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Terpadu Putra Harapan ialah (1) orangtua kurang memberikan stimulasi perkembangan kepada anak. (2) Anak bicara kurang jelas, tetapi orangtua membiarkan anak tersebut dan bicara dengan artikulasi yang belum tepat tetapi orangtua mengikuti komunikasi anak tersebut karena orangtua menganggap itu hal lucu atau hiburan orangtua. Hal yang dilakukan oleh orangtua ketika anak mengucapkan kata-kata yang tidak tepat, saat itu juga orangtua

¹⁰ Jauharoti Alfin and Ratna Pangastuti, “Perkembangan Bahasa Pada Anak *Speechdelay*,”hlm.82.

¹¹ Wawancara Guru Pendamping Khusus PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat 27 Maret 2024 pada Pukul 10.40

membenarkan komunikasi anak tersebut dan juga orangtua harus konsisten membenarkan artikulasi kata-kata anak yang tidak sesuai.¹²

PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, memiliki kelas pintar yang bertujuan untuk menstimulus spesifik kekurangan anak yang berkebutuhan khusus. Untuk kelas pintar sendiri mempunyai guru khusus Anak Berkebutuhan Khusus yaitu ustadzah Dina, Ustadzah Ari dan juga memiliki Penanggung Jawab Inklusi yaitu ibu Kusmiyati selaku GPK (Guru Pendamping Khusus) yang bertujuan untuk kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dicover oleh kelas reguler, akan dicover di kelas pintar. Untuk kegiatan kelas reguler terkhusus kepada anak *speech delay* bukan termasuk target utama dan untuk target utama nya ada di kelas pintar dan juga dalam terapi wicara dan untuk guru kelas reguler hanya dikhususkan untuk bersosialisasi saja dan untuk penanganan anak *speech delay* tidak diperlakukan secara spesial, akan tetapi anak *speech delay* akan diperlakukan secara spesial di kelas pintar dan di terapi wicara¹³ Untuk jadwal kegiatan kelas pintar setiap anak memiliki jatah pertemuan 3 kali dalam seminggu dan memiliki kurikulum kelas pintar tersendiri yang memberikan pembelajaran dalam meningkatkan aspek perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus. Pembelajaran kelas pintar bertujuan menstimulus spesifik kekurangannya contoh nya seperti anak *speech delay* berarti nanti di kelas pintar nya memberikan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan anak tersebut¹⁴

Berdasarkan dari observasi dan wawancara itulah peneliti tertarik dengan upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa anak terutama anak yang mengalami keterlambatan berbahasa alasan peneliti memilih tempat penelitian di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat

¹² Wawancara Kepala Sekolah PAUD Putra Harapan Purwokerto Barat 18 September 2023 pada Pukul 09.00

¹³ Wawancara Guru Pendamping Khusus PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat 27 Maret 2024 pada Pukul 10.40

¹⁴ Wawancara Guru Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat 27 Maret 2024 pada Pukul 10.40

karena PAUD Terpadu Putra Harapan merupakan sekolah Inklusi yang ada di daerah Purwokerto yang menerima berbagai jenis Anak Berkebutuhan Khusus terutama anak yang mengalami keterlambatan berbahasa serta memiliki Kelas Pintar, PPI (Program Pembelajaran Individual), Guru Pendamping Khusus (GPK), Guru Kelas Pintar yang mampu mengembangkan bahasa anak yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*).

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian diatas telah menerangkan tentang latar belakang masalah penelitian. Maka dari itu peneliti mengangkat tema penelitian “Upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa anak di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat (Studi Kasus: Pada anak dengan *Speech Delay*). Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti membatasi masalah agar penelitian lebih terarah kedepannya.

1. Guru

Guru suatu orang yang mempunyai wewenang untuk menuntun dan mengembangkan peserta didik. Latar belakang pendidikan guru lain belum tentu sesuai dengan pengalaman mengajar sebelumnya.¹⁵ Guru mempunyai peran dalam proses belajar mengajar. Pertama, adalah fungsi mengajar (instruksional). Guru merespons dengan cepat kebutuhan, tuntutan, dan pesan, serta beradaptasi terhadap keragaman gaya dan kemampuan individu. Kedua, fungsi edukasional peran guru sebagai fungsi pendidikan tidak hanya sekedar mengajar peserta didik, namun guru harus mendidik dalam rangka mendidik. Yang dimaksud dengan mendidik ialah mengacu pada fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, orang dapat berbagi pemikiran dan gagasannya dengan orang lain, serta orang lain dapat menerima informasi dan pengetahuan. Ketiga, ada fungsi managerial, peran kepemimpinan guru dalam manajemen sekolah tidak hanya mengajar saja,

¹⁵ Muhiddinur Kamal, “*Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*”.(Lampung: Anugrah Utama Raharja.2019).hlm.1

namun juga mempengaruhi aktivitas guru di lingkungan sekolah dan masyarakat di mana ia bekerja.¹⁶

2. *Speech Delay*

Keterlambatan bahasa atau bicara merupakan keterlambatan berbahasa yang dialami anak pada masa perkembangannya pada usianya.¹⁷ Anak dengan keterlambatan bahasa adalah anak yang kemampuan berbicaranya jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata anak pada usia yang sama¹⁸. Ada dua jenis keterlambatan bahasa, yang pertama adalah keterlambatan bahasa primer, yaitu suatu kondisi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak yang tidak diketahui penyebabnya. Kedua, keterlambatan bicara sekunder merupakan masalah perkembangan umum pada anak akibat kondisi lain seperti autisme, gangguan pendengaran, dan kelainan neurologis.¹⁹

3. Bahasa

Bahasa merupakan suatu simbol yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan suatu gagasan tertentu terhadap oranglain dan untuk mengkomunikasikan ide informasinya. Menurut Sowers mengungkapkan bahasa mempunyai dua aspek yang pertama, aspek reseptif yaitu kemampuan individu dalam menerima suatu informasi berdasarkan mendengar dan membaca. Yang kedua, aspek ekspresif adalah kemampuan individu dalam menyampaikan suatu informasi bahasa melalui kegiatan menulis dan berbicara.²⁰

¹⁶ Muhiddinur Kamal, "*Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*"..... hlm.5.

¹⁷ Alfani Nurul Istiqlal, "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun," *Preschool* 2, no. 2 (2021).hlm.207, <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i2.12026>.

¹⁸ Manipuspika, Yana Shanti, and Emy Sudarwati. "Phonological development of children with speech delay." *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* 5, no. 1 (2019).hlm.13.

¹⁹ Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, and Peni Ramanda, "Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak," *Jurnal Al-Shifa* 1, no. 2 (2020).103..

²⁰ Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020).hlm.99., <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini mengacu pada anak-anak antara 0 dan 6 tahun yang lalu. Pengorganisasian ini disebut pengaturan zaman cemerlang.²¹ Pada masa ini, otak anak merupakan sosok yang paling berperan dalam membentuk kecerdasan anak yang menentukan masa depan. Pada masa ini, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain sambil belajar.²²

Menurut teori Montessori ada tiga tahap perkembangan pada anak usia dini yang pertama, Sejak mereka berusia (0-3 tahun), anak-anak dibekali dengan kepekaan sensorik dan keterampilan berpikir serta mulai “menerima” pengalaman melalui sensor mereka. Yang kedua, Pada usia 6 bulan hingga 3 tahun, anak mengembangkan kepekaan terhadap bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasa (berbicara, percakapan). Yang ketiga, Anak usia 2 hingga 4 tahun harus mampu mengoordinasikan gerakan otot seperti berjalan maupun banyak gerakan yang semi rutin dan yang rutin, anak akan tertarik pada ada benda-benda kecil dan mulai memperhatikan kesenjangan antara pagi, siang, dan malam.²³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: “bagaimana upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat (studi kasus: pada anak dengan *speech delay*)?”

²¹ Safitri, E. *Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods*. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5 (1). 2022.hlm.32.

²² Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, "Perkembangan Anak Usia Dini Modul 2", (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan:, 2020.).hlm.1.

²³ Saputra Aidil, "Aidil Saputra: "Pendidikan Anak Pada Usia Dini" |," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018).hlm.195., <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana upaya upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa di PAUD Terpadu Putra (Studi Kasus: pada Anak dengan *speech delay*)

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan informasi tentang anak yang mengalami keterlambatan bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat membangun teori terkait upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa, khususnya anak yang mengalami keterlambatan berbahasa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan mempunyai pengalaman langsung mengenai upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa, khususnya bagi anak-anak dengan keterlambatan bahasa dan anak dapat tertarik untuk mempelajari perkembangan bahasa serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2) Bagi Pendidik

Untuk memberikan ilmu pengetahuan dan informasi-informasi mengenai anak *speech delay*. Penelitian ini diharapkan ini dapat memberikan panduan praktis atau bahan penilaian bagi guru, memberikan kontribusi refleksi untuk pengembangan aspek bahasa kepada anak *speech delay* dan dapat menerapkan strategi pembelajaran terhadap anak yang mengalami *speech delay*. Ini diharapkan dapat mengembangkan teori yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan aspek bahasa terkhusus pada anak yang mengalami *speech delay*.

3) Bagi Orangtua

Dapat membantu orang tua untuk mengatasi perilaku anak *Speech delay* di rumah, yang mana biasanya anak *speech delay* ini biasanya kurang bacaan literatur yang mengembangkan perkembangan bahasa dan juga pola asuh dari orang tua. Dengan cara orang tua memberikan perhatian yang lebih seperti diajarkan kosakata-kosakata yang berfaedah untuk mengembangkan aspek bahasa anak tersendiri dan juga mungkin bisa membantu guru dan sekolah dalam penanganan anak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan peneliti akan menjelaskan kerangka penelitian yang disampaikan peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sistematika pembahasan penulisan sebagai berikut:

Bagian awal, meliputi cover, surat pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak indonesia dan inggris, pendoman transliterasi, motto, pesembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, di BAB ini yang akan membahas meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

BAB II Landasatan Teori, pada BAB ini berisi yang berupa: yang pertama, Guru (Pengertian guru, Peran dan Fungsi guru, Kompetensi guru, Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa), yang kedua keterlambatan bicara (*speech delay*) (pengertian keterlambatan bicara, kategori keterlambatan bicara, jenis-jenis keterlambatan bicara, penyebab keterlambatan bicara, cara guru dan orangtua dalam mengatasi anak keterlambatan bicara). Yang ketiga bahasa (pengertian bahasa, tahapan perkembangan bahasa, aspek-aspek perkembangan bahasa, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa). Yang keempat anak usia dini

(pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, perkembangan anak usia dini). yang kelima penelitian terkait.

BAB III Metode Penelitian, pada BAB ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan hasil penelitian ini meliputi hasil observasi dan wawancara dari beberapa data yang dianalisis dan disajikan tentang upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa di PAUD Terpadu Putra (Studi Kasus: Pada Anak Dengan *Speech Delay*).

BAB V Penutup, pada bagian ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran serta daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan singkatan dari “gugu” dan “tiru”, maksud dari kata tersebut adalah guru adalah seseorang yang selalu dapat ditaati, ditiru dan diikuti. Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan pendidikan di sekolah atau mengajar peserta didik pada lingkungan tertentu, bukan pada lembaga pendidikan formal. Namun bisa juga di masjid, di rumah dan masih banyak tempat lainnya.²⁴ Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengembangkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan prasekolah hingga pendidikan formal, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.²⁵

Guru adalah pelaku utama dalam pendidikan yang profesional. Sekalipun tugas guru didelegasikan dalam situasi tertentu atau didukung oleh unsur lain, misalnya media teknologi, namun kehadiran guru dalam interaksi dengan siswa tidak dapat tergantikan²⁶. Selain itu peserta didik dan tujuan pendidikan, masih ada unsur pokok pendidikan lainnya, ketiganya membentuk segitiga, dan jika ada yang hilang maka hakikat pendidikan akan hilang. Sebagai pendidik profesional, pendidik tidak dituntut untuk

²⁴ Rusydi Ananda, "*Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*", (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, vol. Cetakan 1), 2019.hlm.1

²⁵ Rusydi Ananda, "*Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*",..... .hlm.2.

²⁶ Farihin, "*Pengembangan Profesionalisme Guru*. (Cirebon: Aksara Satu)".2022.hlm.1.

melaksanakan tugasnya secara profesional. Namun guru juga harus mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam mendidik siswanya.

Menurut PPS IKIP yang diselenggarakan di Bandung pada Tahun 1990, profesional guru terbagi menjadi 10 ciri suatu profesi, yang terdiri dari:

- 1) Guru harus memiliki keahlian dan keterampilan tertentu.
- 2) Guru harus mempunyai fungsi dan makna sosial.
- 3) Keahlian dan keterampilan guru dapat diperoleh melalui penggunaan teori dan metode ilmiah.
- 4) Guru hendaknya mengetahui tentang Kode Etik Guru.
- 5) Guru mempunyai tanggung jawab profesional dan otonomi.
- 6) Berdasarkan disiplin ilmu yang jelas.
- 7) Guru profesional dapat diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama.
- 8) Penerapan dan sosialisasi nilai-nilai profesi.
- 9) Guru diberi kebebasan dalam menggunakan penilaian dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan kerja.
- 10) Adanya pengakuan dan penghargaan masyarakat atas prestasi profesional.²⁷

Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai keterampilan khusus dan mempunyai kompetensi tertinggi dalam bidang pendidikan. Guru yang profesional adalah orang-orang yang terdidik dan terlatih serta mempunyai pengalaman luas di bidang pendidikan siswa.²⁸

b. Peran dan Fungsi Guru

Ki Hajar Dewantara menyampaikan pentingnya peran dan fungsi guru dalam pendidikan yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*, artinya guru adalah

²⁷ Farihin, "Pengembangan Profesionalisme Guru."hlm.2.

²⁸ Dr. Sutiono, "Profesionalisme Guru," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).hlm.19., <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>.

pemimpin utama dalam mendidik siswa dengan memberikan teladan bagi anak didiknya, guru di tengah menciptakan peluang untuk berinisiatif dan guru di belakang mendorong dan membimbing siswanya. Oleh karena itu, guru harus menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara.²⁹

Jika dicermati peran dan fungsi guru sebagaimana dikemukakan Ki Hajar Dewantara, sebenarnya peran guru sangatlah luas. Luasnya peran guru dijelaskan oleh Adams dan Dickey dikutip oleh Hamarik serta dijelaskan dalam Buku Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam) yang ditulis oleh Rusydi Ananda yaitu ada empat peran dan fungsi guru yang meliputi:

1) *Teacher as instructor* (Guru sebagai pengajar)

Tugas seorang guru adalah memastikan kelas diajarkan di sekolah (kelas). Melaksanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memahami dengan jelas semua ilmu yang diberikan. Selain itu, guru berupaya membawa perubahan dalam sikap, keterampilan, pembiasaan, hubungan sosial, dan rasa syukur siswa melalui pengajaran yang sistematis dan terencana.

2) *Teacher as counsellor* (Guru sebagai pembimbing)

Guru mempunyai kewajiban untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan dalam dirinya, memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami permasalahannya, memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal dirinya sendiri, dan memberikan bantuan dalam mengadaptasikan diri dengan lingkungannya. Siswa memerlukan guru untuk membantu mereka mengatasi tantangan individu, masalah instruktif, tantangan pilihan karir, dan masalah sosial dan interpersonal. Oleh karena itu, semua guru harus mempunyai pemahaman menyeluruh

²⁹ Rusydi Ananda, “Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)”, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, vol. Cetakan 1), 2019.hlm.3.

tentang teknik manajemen kelompok, konseling individu, teknik pengumpulan informasi, teknik penilaian, dan psikologi pembelajaran.

3) *Teacher as scientist* (Guru sebagai ilmuwan)

Guru dianggap sebagai individu yang paling terpelajar. Guru tidak hanya berkewajiban untuk bertukar informasi yang ada kepada siswa, tetapi juga mengembangkan pengetahuan dan terus melestarikan informasi yang mereka miliki. Saat ini, ilmu pengetahuan dan inovasi berkembang pesat dan guru harus berusaha mengikuti dan beradaptasi dengan kemajuan ini. Ada banyak cara untuk meningkatkan peran guru sebagai peneliti, menghitung proses pembelajaran, melakukan penyelidikan, ikut serta dalam mempersiapkan, menulis buku, dan membuat makalah akademik.³⁰

4) *Teacher as person* (Guru sebagai pribadi)

Sebagai individu, semua guru harus memiliki kualitas yang dihargai oleh siswa, orang tua, dan masyarakat. Kualitas-kualitas ini penting untuk pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk berupaya mengembangkan kepribadiannya dan mengembangkan sifat-sifat kemanusiaan yang akan menjadikan dirinya dicintai orang lain.³¹

c. Kompetensi Guru

1) Kompetensi *pedagogik*

Secara umum kompetensi *pedagogik* adalah kemampuan guru dalam memandu pembelajaran dan mengetahui jati diri siswa. Kompetensi *pedagogik* meliputi pemahaman guru terhadap siswa, menyusun dan mengaktualisasikan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan menciptakan kapasitas siswa untuk mewujudkan berbagai kemungkinannya.

³⁰ Rusydi Ananda, “Profesi Keguruan (*Perspektif Sains Dan Islam*)” hlm.4.

³¹ Rusydi Ananda, “Profesi Keguruan (*Perspektif Sains Dan Islam*)” hlm.5.

Rincian masing-masing subkompetensi dirincikan pada indikator wajib sebagai berikut:

- a) Guru memahamai peserta didik secara dalam serta memiliki indikator esensial

Memahami siswa melalui penerapan dan pemahaman prinsip kognitif, memahami siswa melalui penerapan dan pemahaman prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi kebutuhan belajar awal siswa.³²

- b) Merancang Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran, seperti memahami penetapan instruktif untuk tujuan pembelajaran, memerlukan petunjuk yang meyakinkan yaitu : (1) memahami landasaan pendidikan (2) menguji dan menerapkan teori-teori pembelajaran (3) Menentukan metodologi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa (4) menentukan kompetensi dan petunjuk yang ingin dicapai, serta bahan ajar (4) Membuat pengaturan pembelajaran berdasarkan prosedur yang dipilih pendidik berdasarkan kebutuhan peserta didik.

- c) Melaksanakan pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran mencakup metrik penting seperti merancang kerangka pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan cara yang aman, menyenangkan, dan informatif untuk mencapai hasil maksimal bagi siswa dan guru.

- d) Merancang serta melaksanakan evaluasi pembelajaran

Guru harus merancang serta melaksanakan penilaian pembelajaran terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Hasil penilaian belajar siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar.

³² Muhiddinur Kamal, "Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis".(Lampung: Anugrah Utama Raharja.2019).hlm.20.

- e) Mengembangkan peserta didik sebagai landasan potensinya
Guru harus membantu siswa mengembangkan berbagai jenis potensi akademik, dan guru harus membantu siswa mengembangkan potensi non-akademik.³³

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan untuk mempunyai kepribadian yang luhur, arif, bijaksana, bermartabat, tabah, dewasa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta siap berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi kepribadian memiliki berbagai indikator yaitu :

a) Kompetensi kepribadian yang mantap

Guru bertindak sesuai norma hukum, guru bertindak sesuai norma sosial, guru harus bangga dengan profesi gurunya dan mampu bertindak sesuai norma setiap saat.

b) Kompetensi kepribadian yang dewasa

Guru harus menerapkan kemandirian dalam membimbing peserta didik sebagai pendidik dan harus mempunyai etika profesi seorang guru.

c) Kepribadian yang arif³⁴

Guru harus mampu menunjukkan dan mendemonstrasikan perilaku berdasarkan kebaikan guru. Penelitian teoritis dan praktis terhadap siswa, sekolah, dan masyarakat menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

d) Kompetensi Kepribadian yang beribawa

Guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif pada peserta didiknya dan Guru harus memiliki perilaku yang disegani.

³³ Muhiddimur Kamal, “*Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*”hlm.21.

³⁴ Muhiddimur Kamal, “*Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*”hlm.22.

e) Kompetensi Kepribadian yang Akhlak Mulia dan teladan

Guru harus bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didiknya.³⁵

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan membina hubungan dan berkomunikasi dengan siswa, masyarakat sekitar sekolah atau lingkungan sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara positif dengan siswa, guru lain, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini dimiliki subkompetensi dengan metrik utama sebagai berikut:

- a) Guru harus berkomunikasi secara baik dan efektif dengan siswa.
- b) Guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan baik dengan siswa dan guru lainnya.
- c) Guru harus mampu berkomunikasi secara baik dengan wali murid serta masyarakat.³⁶

4) Kompetensi Profesioanal

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai suatu mata pelajaran secara menyeluruh dan menyeluruh, termasuk penguasaan kurikulum mata pelajaran tersebut dan pengetahuan yang menunjang mata pelajaran tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional meliputi penguasaan seluruh mata pelajaran, termasuk penguasaan materi pendidikan sekolah dan muatan keilmuan seputar materi tersebut, serta penguasaan struktur dan

³⁵ Muhiddimur Kamal, "*Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*"hlm.23.

³⁶ Muhiddimur Kamal, "*Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*"hlm.24.

metode keilmuan.³⁷ Setiap subkompetensi memiliki metrik utama sebagai berikut:

- a) Memiliki indeks penguasaan konten ilmiah terkait topik penting.

Artinya memahami apa yang diajarkan dalam kurikulum sekolah, seperti memahami struktur dan konsep, memahami metode ilmiah yang mendasari atau berhubungan dengan materi, memahami konsep hubungan konseptual antar topik terkait dan menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Menguasai struktur dan metode ilmu pendidikan.

Guru harus menguasai langkah-langkah kunci penelitian dan kerja lapangan untuk dapat memperdalam pengetahuannya terhadap suatu bidang studi.³⁸

d. Upaya Guru dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa

- 1) Komunikasi langsung

Komunikasi langsung merupakan suatu persiapan komunikatif yang dapat dilakukan secara jelas tanpa bantuan orang lain atau alat komunikasi yang ada. Komunikasi ini tidak dibatasi oleh jarak. Guru dan anak dapat mempraktikkan komunikasi langsung selama proses pembelajaran baik di kelas maupun saat proses pembelajaran. Selain itu, melalui komunikasi dengan guru perkembangan bahasa anak juga difasilitasi melalui komunikasi langsung dengan teman sebaya.

- 2) Metode bercerita

Bercerita merupakan suatu metode pembelajaran yang menyampaikan apa yang ada pada suatu peristiwa, pengetahuan, emosi, ide, peristiwa, dan lain-lain melalui kata-kata, gambar, atau suara. Cara ini diterapkan dengan sekaligus mengaktifkan

³⁷ Muhiddimur Kamal, “*Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*”hlm.25.

³⁸ Muhiddimur Kamal, “*Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*”hlm.26.

perubahan-perubahan yang menyempurnakan narasi cerita dan menghibur anak. Bercerita terdiri dari dialog antar narator. dan pendengar.³⁹

3) Menggunakan media bergambar

Dengan bantuan media visual, peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dapat terlaksana dengan sukses dan efektif. Pemanfaatan media visual juga dapat memacu peningkatan berbahasa anak dalam mengartikulasikan kosakata guru yang terdapat dalam gambar. Pemanfaatan media visual untuk membentuk bakat dialek anak juga dapat dilakukan melalui strategi bercerita, khususnya menggunakan media kartu visual untuk menyampaikan pesan kepada anak.⁴⁰

4) Metode Oral Motor

Keterampilan motorik mulut atau disebut dengan oral motor merupakan keterampilan yang mencakup seluruh aktivitas yang memanfaatkan sistem motorik otot mulut, termasuk rahang, gigi, dagu dan juga pipi.⁴¹ Koordinasi stuktur ini sangat penting sebagai fungsi berbicara, mengunyah serta menelan.⁴²

Upaya guru dalam oral motor bisa dilakukan dengan cara *massange* wajah seperti *massange* dagu, pipi, rahang, wajah anak dengan alat terapis dan diselingi dengan kegiatan latihan meniup yang bertujuan supaya bisa merangsang kemampuan anak untuk berkomunikasi dan menelan makanan meskipun

³⁹ Khairu Nisa Yulianti et al., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK IT Insan Robbani Sibuhan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 05, no. 01 (2023).hlm.41.

⁴⁰ Khairu Nisa Yulianti et al., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK IT Insan Robbani Sibuhan,".....hlm.43.

⁴¹ Erna Budiarti et al., "Pengaruh Penerapan Oral Motor Untuk Anak Speech Delay Usia 2-4 Tahun," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 10 (2022).hlm.955. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i10.1417>.

⁴² Erna Budiarti et al., "Pengaruh Penerapan Oral Motor Untuk Anak Speech Delay Usia 2-4 Tahun",.....hlm.956.

membutuhkan proses waktu⁴³. Dalam oral motor guru juga harus mengikuti pelatihan-pelatihan secara khusus supaya tidak ada kesalahan dalam proses pelaksanaan oral motor.

2. Keterlambatan Bicara

a. Pengertian Keterlambatan Bicara

Seorang anak usia dini yang bisa dibilang mengalami keterlambatan bicara, ketika anak tersebut kemampuan berbahasanya jauh dirata-rata pada anak seusianya. Keterlambatan bicara pada rentan usia anak-anak memiliki dua jenis, yang pertama *speech disorder* yang dimana *speech disorder* ini kemampuan berbicara anak yang tidak berkembang seperti halnya kemampuan bicara anak pada seusianya. Yang kedua ada *speech delay*, yang dimaksud dengan *speech delay* itu kemampuan berbicara anak masih bisa untuk berkembang seperti pada anak seusianya. Akan tetapi, membutuhkan waktu lebih lambat dari pada anak seusianya.⁴⁴

b. Kategori Keterlambatan Bicara

Speech delay mempunyai dua kategori berdasarkan suatu penyebab anak yang mengalami *speech delay* yaitu:

1) *Primary speech delay*

Suatu kondisi anak mengalami keterlambatan bicara yang tidak diketahui oleh faktor apapun seperti perkembangan bicara anak yang terlambat, adanya gangguan bahasa reseptif dan ekspresif.⁴⁵

⁴³Erna Budiarti et al., "Pengaruh Penerapan Oral Motor Untuk Anak Speech Delay Usia 2-4 Tahun,..... hlm.957.

⁴⁴ Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, and Peni Ramanda, "Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak," *Jurnal Al-Shifa* 1, no. 2 (2020).104.

⁴⁵ William surya Hartanto, "Deteksi Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Pada Anak," *Cermin Dunia Kedokteran* 45, no. 7 (2018).hlm.549., <http://www.child-encyclopedia.com/sites/default/files/textes-experts/en/622/early-identification-of-language-delay.pdf>.

2) *Secondary speech delay*

Kondisi anak yang mengalami keterlambatan bicara berdasarkan faktor seperti kecacatan pada pendengaran, autisme, dan permasalahan perkembangan yang signifikan pada umumnya serta kecacatan dalam sistem saraf.⁴⁶

c. **Jenis-jenis Keterlambatan Bicara**

Keterlambatan bicara atau bahasa merupakan masalah penting dalam perkembangan bahasa anak. Keterlambatan bicara sendiri merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami keterlambatan dalam proses berbicara dibandingkan dengan anak pada usia yang sama. Menurut Van Tiel, ada beberapa jenis keterlambatan bicara yaitu:

1) Gangguan Bahasa Tertentu (*Specific Language Impairment*)

Ini adalah gangguan bahasa utama yang disebabkan oleh gangguan perkembangan. Gangguan berbahasa ini bukan disebabkan oleh penyebab neurologis, sensorik, atau kognitif (intelektual).

2) Gangguan Ekspresif Bicara dan Bahasa (*Speech and Language Expressive Disorder*)

Gangguan berbahasa ini merupakan terganggunya bahasa ekspresif dalam proses ekspresi bahasa anak. Misalnya, ciri-ciri gangguan ini meliputi masalah kelancaran dan pengucapan.

3) Gangguan Pemrosesan Pendengaran Centrum (*Centrum Auditory Processing Disorder*)

Gangguan berbahasa ini bukan disebabkan oleh pendengaran. Namun pendengaran anak sudah sangat baik namun mereka kesulitan menerima informasi akurat yang masuk ke otak.

⁴⁶ Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, and Peni Ramanda, "Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak," *Jurnal Al-Shifa* 1, no. 2 (2020).104.

4) Perkembangan Disfatic Murni (*Pure Dysphatic Development*)

Gangguan perkembangan bahasa ini, dimana kondisi anak mempunyai kelamahan pada sistem fonetik atau anak tersebut mengalami hambatan dalam penyampain bahasa melalui ujaran.

5) Pembelajarn Visual Spasial Berbakat (*Gifted Visual Spasial Learner*)

Ciri-ciri anak dengan kemampuan belajar luar biasa dan IQ (Kecerdasan) dari 125 hingga 140.⁴⁷

d. Penyebab Keterlambatan Bicara

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Jauharoti Alfin dan Ratna Pangastuti mengungkapkan keterlambatan berbahasa pada anak terjadi ketika orang tua tidak hanya berbicara kepada anaknya, namun juga menggunakan kosa kata yang baru dan lebih beragam sehingga anak dapat menyerapnya dan kemampuan berbahasa berkembang pesat. Hurlock mengungkapkan juga faktor penyebab anak mengalami terlambat bicara dari berbagai jenis intelegensi yaitu:

- 1) Pola Asuh
- 2) Status sosial ekonomi dan keluarga
- 3) Posisi urutan dalam keluarga seperti besar/banyaknya jumlah keluarga⁴⁸
- 4) Ras
- 5) Berbahasa dua (*bilingual*)
- 6) Jenis kelamin⁴⁹

Selanjutnya Hurlock menjelaskan penyebab anak mengalami keterlambatan bicara berdasarkan faktor internal diantaranya:

⁴⁷ Jauharoti Alfin and Ratna Pangastuti, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020).hlm.79., <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>.

⁴⁸ Jauharoti Alfin and Ratna Pangastuti, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay,".....hlm.82.

⁴⁹ Jauharoti Alfin and Ratna Pangastuti, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay,".....hlm.83.

1) *Fluency disorder* (Gangguan Kefasihan)

Gangguan kefasihan ditandai dengan kegagapan anak. Misalnya, pada kelainan ini, anak menambahkan bunyi frasa “oh”, mengganti frasa seperti (“ibu pergi pergi-“ibu pergi ke pasar”) dengan frasa ini, mengulangi kata “ibu” hanya untuk mengucapkan kalimat “ibu pergi ke pasar”. Selanjutnya mengulang frasa misalnya anak mengucapkan kalimat “Saya ingin, saya ingin, saya ingin bermain” pada kalimat tersebut, mengalami pengulangan kalimat pada kalimat “Saya ingin”. Mengalami gangguan pengulangan suatu haruf diawal seperti “a-a-a-a aku ingin bermain”. Ketiga jenis kelainan ini biasanya hilang seiring bertambahnya usia anak. Namun kelainan ini akan terus ada hingga anak beranjak dewasa sehingga menghambat interaksi sosialnya, terutama pada anak “gagap”.

2) *Articulation disorder* (Gangguan Artikulasi)

Organ bicara seperti lidah, gigi, bibir dan langit-langit ikut serta dalam pengucapan. Artikulasi dapat disebabkan oleh kanker mulut atau tenggorokan, kecelakaan, cacat lahir (misalnya bibir sumbing), atau faktor lain yang merusak organ suara. Gangguan bicara pada anak dapat menyebabkan kesulitan mengucapkan kata dengan benar. Karena huruf "b" bisa menjadi huruf "w", kata "rambut" bisa diucapkan "wambut", maka pengucapan kata "susu" bisa menjadi "cucu", "tsusu". Dapat dimaklumi bahwa pengucapan ini terjadi pada masa kanak-kanak, Namun jika terjadi pada usia sekolah, hal ini mulai menimbulkan masalah psikologis terutama pada anak-anak, hingga menjadi bahan lelucon di kalangan teman dan menjadi serius jika terus terjadi pada kedewasaan.

3) Gangguan suara

Gangguan suara tersebut antara lain gangguan nada, gangguan kualitas suara, dan gangguan kenyaringan. Gangguan ini ditandai dengan suara yang monoton dan serak, suara yang terlalu rendah atau terlalu tinggi, atau suara yang nasal. Gangguan ini terjadi karena kecelakaan, cedera, atau penyakit tenggorokan. Gangguan suara ini terbagi menjadi empat:

a) *Spasmodic dysphonia*

Gangguan suara disebabkan oleh adanya kejang pada pita suara sehingga menghambat aliran udara ke pita suara. Hal ini menyebabkan kegagapan, gemetar dan mengerang.

b) Kejang pada pita suara

Kejang pita suara menyebabkan *aphonia*, yaitu hilangnya suara.

c) *Puberphonia*

Penyebab Gangguan suara ini berada pada tingkat yang sangat tinggi suara.

d) *Dysphomia*

Penurunan suatu kualitas suara.⁵⁰

e. Cara Guru dan Orangtua dalam Mengatasi Keterlambatan Bicara

- 1) Guru dan orang tua hendaknya mengajar anak secara perlahan, berulang-ulang dan terstruktur sesuai teori Sanctrock yang dikutip oleh Richo dan Wiki yang menyatakan bahwa di dalam atau di luar sekolah, perkembangan bahasa pada anak dapat dicapai dengan melakukan latihan dan mengulang kata.
- 2) Ketika anak berbicara, guru dan orangtua harus memperhatikan bahasa yang diucapkan yakni, tata bahasa yang diucapkan oleh

⁵⁰ Jauharoti Alfin and Ratna Pangastuti, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Spechdelay,"..... hlm.83.

anak serta guru harus memberikan contoh kalimat yang benar apabila anak mengamali keliuran.⁵¹

- 3) Guru dan orangtua selalu berpatipasi secara aktif ketika anak berbicara yang bertujuan untuk memperbaiki artikulasi anak tersebut. Dengan memperbanyak waktu berinteraksi antara guru, orangtua dan anak hal tersebut akan memberikan kesempatan terhadap anak untuk melatih berbicaranya. Guru dan orangtua harus memberikan arahan dan interaksi suatu percakapan pada hal yang disukai oleh anak yang bertujuan supaya anak termotivasi untuk berbicara.⁵²

3. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat vokal manusia. Bahasa merupakan alat yang paling sempurna, memungkinkan seseorang untuk menyampaikan perasaan dan pikiran seseorang tentang hal-hal yang konkrit maupun abstrak. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bidang: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menuliskan.⁵³ Manusia harus menguasai keempat aspek tersebut untuk mempelajari suatu bahasa dari kenyataan inilah, maka bahasa bagi anak usia dini dapat diidentifikasi yaitu:

1) Sistem lambang bunyi

Sistem lambang bunyi yaitu satuan-satuan lambang bunyi yang terdiri dari huruf, suku kata, kalimat, sampai dengan wacana. Lambang bunyi ini memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh pengucapnya. Misalnya, pada kata “ibu” yang susunan

⁵¹ Muhammad Ardiyansyah, “Perkembangan Bahasa dan Diteksi Dini Keterlambatan bicara. (Kalimantan: Guepedia)”.2020.hlm.68.

⁵² Richo Surya Pradana and Wiki Dwi Ningrum, “Faktor-Faktor Penyebab Speech Delay Pada Anak Tunadaksa Dan Penanganannya (Studi Di TK SLB Yayasan Putra Pancasila Kota Malang),” *Seminar Nasional Psikologi 2022*, no. November (2022).hlm.45.

⁵³Jullien, Sophie. "Screening for language and speech delay in children under five years." *BMC pediatrics* 21, no. Suppl 1 (2021).hlm.1.

huruf “i b u” yang artinya merujuk pada perempuan yang telah menjadi istri dari bapak anak-anak. Atau, pada susunan kalimat “ibu, aku mau belajar” susunan kata tersebut telah menjadi maksud yang sangat jelas sehingga tidak bisa diubah. Jadi sistem lambang bunyi adalah aturan-aturan yang dihasilkan oleh kesepakatan secara bersama-sama yang harus ditaati oleh anak dalam menggunakan bahasa.⁵⁴

2) Hasil alat ucap

Bahasa merupakan hasil alat ucap (lisan) yang berupa sebagai lambang bunyi bahasa. Karena bahasa merupakan simbol bunyi, dalam rangka untuk pelestarian informasi. Maka dari itu bahasa bisa dituliskan misalnya, pada anak berusia empat tahun, melakukan pengucapan kata yang mengatakan “Ibu!”. Satuan kata “Ibu!” yang dikatakan oleh anak tersebut melalui mulut sebagai alat ucap. Hasil alat ucap ini terbagi menjadi dua yang terdiri dari:

a) Bahasa primer

Bahasa primer ini merupakan bahasa natural. Bahasa pokok anak usia dini dalam mengekspresikan kemauan dari dirinya.

b) Bahasa sekunder

Bahasa dituliskan ini dapat dihasilkan dari hasil penulisan yang disebut juga dengan bahasa sekunder. Bahasa sekunder ini bertujuan untuk melangkapi dan menyempurnakan bahasa primer.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahasa pertama anak-anak lahir ketika anak mengekspresikan dari alat ucapnya, maka dari itu bahasa adalah buyi satuan bahasa

⁵⁴ Heru Kurniawan, Kasmianti. “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*”. (Banyumas: Rizquna).2020.hlm.6.

yang dikeluarkan melalui alat ucapnya untuk menyampaikan suatu informasi.⁵⁵

3) Komunikasi

Ketika anak menyampaikan informasi kepada orangtua, pasti anak tersebut memiliki maksud, tujuan dan keinginan untuk orangtuanya. Orangtua akan mendengarkan informasi dengan baik supaya orangtua menemukan informasi dan keinginan anak tersebut. Jika orangtua sudah mengerti tentang keinginan anak tersebut, maka orangtua akan memberikan tanggapan dan tindakan kepada anak. Maka dari sinilah terjadi proses komunikasi antara dua orang atau lebih (anak dan orangtua).

Komunikasi merupakan kegiatan dalam menyampaikan suatu gagasan, ide dan kemauan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan media bahasa.⁵⁶ Maka dari itu bahasa merupakan hal yang penting, tanpa bahasa kita tidak bisa untuk melakukan komunikasi untuk menyampaikan suatu ide, gagasan dan informasi.⁵⁷ Dari sinilah komunikasi menjadi jembatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan eksploratif. Supaya bisa mewujudkan hal itu, anak-anak harus bisa melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.⁵⁸

b. Tahapan Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan yang mendasar bagi anak usia dini.⁵⁹ Berikut tabel perkembangan bahasa

⁵⁵ Heru Kurniawan, Kasmia. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini"hlm.7.

⁵⁶ Suryana, Dadan, Novi Engla Sari, Farida Mayar, and Sri Satria. "English Learning Interactive Media for Early Childhood Through the Total Physical Response Method." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 1 (2021).hlm.61.

⁵⁷ Heru Kurniawan, Kasmia. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini"hlm.8.

⁵⁸ Heru Kurniawan, Kasmia. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini"hlm.9.

⁵⁹ Heryani Kholilullah, Hamdan, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2020).hlm.79., <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>.

anak pada usia 4-5 tahun menurut Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Tabel 2. 1 Perkembangan bahasa⁶⁰

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak		
	Usia 4-5 Tahun		
Bahasa	Mehamami Bahasa	Mengungkap Bahasa	Keaksaraan
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat memahami apa yang dikatakan orang lain. 2. Anak dapat memahami dua perintah yang diberikan. 3. Anak-anak mengetahui kosakata kata sifat seperti jahat, pelit dan baik hati. 4. Anak sudah dapat mendengar dan membedakan bunyi dalam bahasa Indonesia.. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengulang kalimat sederhana. 2. Anak-anak kini dapat bertanya dengan menggunakan kalimat yang benar. 3. Anak-anak dapat mengekspresikan emosi kata sifat seperti bahagia, sedih, dan baik hati. 4. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. 5. Anak kini dapat menceritakan cerita kembali cerita yang didengarnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menyebutkan simbol. 2. Anak dapat mengenali suara binatang/benda. 3. Anak-anak dapat membuat coretan penuh makna. 4. Anak dapat meniru, menulis dan melafalkan huruf A sampai Z.

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan bawaan dan kosa kata seorang anak terus meningkat sejak tahun pertama kehidupannya,

⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “*Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*”.(Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).2014.hlm.26-27.

seiring dengan berkembangnya bahasa melalui interaksi sosial dengan orang lain, seperti mendengarkan dan bereksperimen sejak usia dini serta mempelajari kata-kata dari suaranya.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa

1) Aspek Bunyi (Fonetik)

Menurut Otto yang dikutip oleh Heru dan Kasmiasi, kemampuan berbicara dan mendengarkan secara lisan pada anak menunjukkan bahwa mereka sedang belajar bahwa bahasa selalu terhubung dengan sistem simbol linguistik. Bunyi dan bahasa lisan merupakan bahan acuan terpenting bagi bahasa tulis anak. Anak mengawali pembelajaran suatu bahasa dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa tersebut, misalnya dengan menirukan bunyi-bunyi bahasa tersebut, dengan tujuan untuk menemukan pola-pola pada bunyi-bunyi tersebut hingga ia memahami bahasa tulis yang berupa lambang-lambang bahasa.

Dari kejadian di atas kita dapat melihat bahwa anak ketika bermain dapat memahami bunyi ujaran teman sebayanya. Misalnya: "Ayo main!" Seorang anak yang memahami bunyi-bunyi bahasa tersebut akan langsung ikut serta dalam permainan dan kemudian berlari. Namun, anak tersebut belum dapat menulis bunyi-bunyi bahasa tersebut, seiring dengan perkembangannya anak akan mampu membaca dan menulis. bahwa fonetik merupakan landasan utama pembelajaran bahasa tulis anak.⁶¹

2) Aspek Kata (Morfologis)

Menurut Otto yang dikutip oleh Heru dan Kasmiasi Morfologi merupakan pengetahuan anak dalam menggunakan kalimat untuk mengungkapkan gagasan dan keinginan. Kalimat-kalimat ini dibangun melalui struktur antar kata. Melalui kata-

⁶¹ Heru Kurniawan, Kasmiasi. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini". (Banyumas: Rizquna).2020.hlm.16.

kata satuan bahasa yang nyata, anak-anak belajar bahwa beberapa kata mempunyai hubungan semantik. Namun, setiap kata dalam sebuah kalimat memiliki arti yang berbeda baik dalam bahasa tertulis maupun lisan, dan setiap kata memiliki struktur yang berbeda.⁶²

3) Aspek Kalimat (Sintaksis)

Komponen-komponen kalimat (sintaksis) semuanya berkaitan dengan satuan kalimat. Misalnya kalimat “Ayo lompati tong sampah!” Kalimat adalah suatu bentuk tuturan yang memuat kata-kata “ayo, lompati”, dan “tong sampah”. Susunan kata ini disebut juga kalimat karena membentuk struktur yang memuat subjek dan predikat. kalimat “Ayo lompati tong sampah!”, pada kalimat ini anak sebagai subjeknya, sedangkan kata “lompati” sebagai predikatnya dan “tong sampah!” sebagai objeknya. Dari susunan kata ini yang digunakan oleh anak-anak sebagai kalimat atau sintaksis.⁶³

4) Aspek Arti (Semantik)

Menurut Otto yang dikutip Heru dan Kasmiasi, aspek semantik adalah pemahaman makna kata. Misalnya, ketika anak mengucapkan kata “buku”, “rumah”, dan “bola”, mereka mengasosiasikan kata-kata tersebut dengan pengalaman mengenali benda nyata.⁶⁴ Dalam konteks ini, anak mempelajari makna kalimat dengan mengamati dan mendengarkan orang-orang disekitarnya berbicara dalam bahasanya. Semakin intensif guru dan orang tua mengenalkan kata dan maknanya, maka semakin besar kemungkinan anak memperoleh keterampilan menulis yang baik.⁶⁵

⁶² Heru Kurniawan, Kasmiasi. “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*”hlm.17.

⁶³ Heru Kurniawan, Kasmiasi. “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*”hlm.19.

⁶⁴ Heru Kurniawan, Kasmiasi. “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*”hlm.21.

⁶⁵ Heru Kurniawan, Kasmiasi. “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*”hlm.22.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan suatu alat yang penting bagi orang untuk menyampaikan informasi, melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan *social skill* dengan orang lain.

Dalam upaya mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak, para orangtua terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, Selain pengetahuan tentang faktor -faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, orang tua perlu mengetahui proses perkembangan bahasa yang telah diserahkan anak dan bagaimana hal itu dapat dioptimalkan. Setelah orang tua mengetahui faktor -faktor dan bagaimana mengoptimalkan, orang tua dapat menemukan ketertarikan yang benar bahwa anak diberikan pada tahap perkembangan tertentu. Menurut Yusuf yang dikutip oleh Hilda, diantara yaitu :

1) Kesehatan

Kesehatan adalah faktor yang memiliki dampak besar pada perkembangan bahasa anak, terutama pada usia dini dalam hidupnya. Ketika seorang anak mengalami rasa sakit terus menerus pada usia dua tahun pertama cenderung akan mengalami keterlambatan perkembangan bahasanya, oleh karena itu untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orangtua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak mulai dari kesehatan gizi dan kebersihan tubuh.⁶⁶

2) Intelegensi

Pengembangan bahasa anak -anak dapat dilihat dari tingkat kecerdasan. Anak -anak dengan perkembangan bahasa yang cepat umumnya memiliki lebih dari kecerdasan normal. Akan

⁶⁶ Lubis, Hilda Zahra. "Metode pengembangan bahasa anak pra sekolah." Jurnal Raudhah 6, no. 2 (2018). Raudhah, Vol. 06 No.02.hlm.2345.

tetapi, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, Selanjutnya menurut Hurlock yang dikutip oleh Hilda mengemukakan bahwa anak yang mengalami keterlambatan bicara diantaranya anak-anak yang mengalami penundaan mental, yaitu sepertiga dapat berbicara secara normal, dan pada tingkat intelektual terendah, sangat buruk dalam bahasa.

3) Status Sosial Ekonomi

Menurut Hurlock ada beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami perkembangan bahasa yang lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang lebih baik. Penyakit ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam kecerdasan dan kesempatan belajar untuk menerima keluarga miskin.

4) Sex

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun, dari tahun kedua, anak perempuan telah menunjukkan perkembangan yang lebih cepat daripada anak laki-laki.

5) Hubungan Keluarga

Hubungan ini ditafsirkan sebagai proses interaksi dan komunikasi dengan lingkungan keluarga. Secara khusus, ini ditafsirkan sebagai komunikasi orang tua dengan orang tua yang mengajar anak, melatih dan memberikan contoh bahasa. Hubungan yang sehat antara perhatian orang tua dan kasih sayang orang tua mempromosikan perkembangan bahasa anak, tetapi hubungan yang tidak sehat membuat anak sulit atau lambat untuk mengembangkan bahasa.⁶⁷

⁶⁷ Lubis, Hilda Zahra. "Metode pengembangan bahasa anak pra sekolah.".....hlm.2346

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Masa bayi merupakan masa awal yang paling penting dan mendasar dari seluruh masa pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Salah satu ciri masa anak usia dini adalah masa emas yaitu usia 0 sampai 6 tahun. Pada masa emas ini⁶⁸, seluruh potensi tumbuh kembang anak berkembang pesat. Masa kanak-kanak adalah masa eksplorasi, masa identitas, masa bermain, masa kepekaan, dan masa pembangkangan dini.

Akan tetapi, anak usia dini berada pada tahap kritis. Dengan kata lain, jika potensi anak tidak dikembangkan secara maksimal dan maksimal pada tahun-tahun awal tersebut, maka tahun-tahun emas anak tidak dapat terulang kembali di kemudian hari. Dampak dari tidak merangsangnya kemungkinan-kemungkinan masa emas akan menghambat perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Zaman Keemasan hanya ada sekali dan tidak dapat terulang lagi.⁶⁹

b. Karakteristik Anak Usia Dini

1) Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih egois dan memandang dunia dari sudut pandang dan sisi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini terlihat ketika anak berebut mainan atau menangis ketika membutuhkan sesuatu, akan tetapi orangtua tidak memenuhi kebutuhan anak tersebut.

2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*)

Anak-anak menerima bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang membuat penasaran dan mencengangkan. Hal ini merangsang minat yang luar biasa. Minat anak-anak sangat bervariasi tergantung pada apa yang mereka ingin tahu, seperti

⁶⁸ Revita, Ike. "Description of speech delay in early childhood." *Journal of Cultura and Lingua* 3, no. 1 (2022).hlm.14.

⁶⁹ Dadan Suryana, "Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)". (Padang: UNP Press).2013.hlm.23.

apakah mereka ingin tahu tentang warna atau perubahan dalam suatu protes itu sendiri. Semakin banyak informasi yang diperoleh anak-anak melalui minat mereka yang kuat, semakin kaya pula kemampuan berpikir mereka.

3) Anak bersifat unik

Anak-anak mempunyai gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Individualitas setiap anak didasarkan pada bakat, minat, kemampuan, serta latar belakang budaya dan kehidupannya yang berbeda-beda.⁷⁰

4) Anak kaya imajinasi serta fantasi

Anak-anak memiliki dunianya sendiri, mereka tertarik pada hal-hal fantastik dan memiliki imajinasi yang kaya. Untuk memperkaya imajinasi anak perlu diberikan pengalaman yang mampu merangsang serta mengembangkan kemampuannya.

5) Anak memiliki konsentrasi yang pendek

Pada umumnya, anak sulit berkonsentrasi pada aktivitas yang berkepanjangan. Anak akan selalu cepat mengalihkan perhatiannya ke aktivitas lain, namun ia dapat fokus pada aktivitas tersebut karena menyenangkan, bervariasi, dan tidak membuat bosan.

Perhatian anak usia dini biasanya mencakup 10 sampai 15 menit duduk dan penuh perhatian untuk sesuatu yang nyaman. Konsentrasi yang pendek masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama.⁷¹

c. Perkembangan Anak Usia Dini

1) Perkembangan kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses berpikir manusia. Menurut Jean

⁷⁰Dadan Suryana, “Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)”.....
.....hlm.32.

⁷¹Dadan Suryana, “Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)”.....
.....hlm.33.

Piaget, perkembangan kognitif merupakan hasil usaha anak dalam memahami dan bertindak di dunianya. Tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget ada empat yaitu:

a) Tahap sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, aktivitas fisik anak seperti menghisap, menggenggam dan memukul.

b) Tahap pra-operasioanal (2-7 Tahun)

Tahap usia ini sedang belajar menggunakan simbol-simbol.

c) Tahap pra-operasional konkret (7-11 Tahun)

Pada tahap ini, anak-anak akan mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya secara sistematis.⁷²

d) Tahap pra-operasioanal formal (11 Tahun dewasa)

Anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan pemikiran kritis, sesuai dengan konsep dan hipotesis yang murni abstrak.⁷³

2) Perkembangan Bahasa

Tahapan perkembangan bahasa menurut Chomsky yang dikutip oleh Sitti Rahmawati terdiri dari:

a) Ketika bayi berusia 6 bulan, ia sudah mempunyai kemampuan untuk melakukan getaran pada bibir dan lidahnya hingga mengeluarkan bunyi “ba”, “ya”.

b) Ketika anak berusia 1 tahun, ia sudah bisa mengucapkan kata-kata sederhana seperti “ibu”, “ayah”, “makan”, “minum”.

c) Ketika berusia 18 bulan, anak mengucapkan dua kata sekaligus untuk menyatakan struktur tertentu, misalnya “ibu sedang makan”.

⁷²Sitti Rahmawati Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini,” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020).hlm.98., <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.

⁷³ Sitti Rahmawati Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini,” 99.

- d) Ketika antara usia 3 dan 6 tahun, anak mulai mengalami perubahan dan perkembangan tata bahasa. Pada tahap ini anak sudah dapat menggunakan 3 kata dan membuat kalimat negatif dan interogatif.
- e) Ketika anak usia 5 sampai 6 tahun sudah cukup matang untuk menguasai banyak aspek tata bahasa. Dengan demikian, kemampuan berbahasa pada anak prasekolah merupakan kemampuan yang kompleks dan penting karena bahasa merupakan alat untuk menyampaikan keinginan dan gagasan.⁷⁴

3) Perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik motorik dikaitkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada manusia sebagai berikut. Pertumbuhan atau perluasan dan pola pergerakannya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus. Secara khusus, pengembangan keterampilan motorik adalah proses dimana seseorang menciptakan pola gerakan untuk tubuhnya dan mengembangkannya sebagai keterampilan.

Jika keterampilan motorik kasar memerlukan penggunaan otot-otot besar, pengembangan keterampilan motorik halus berfokus pada penggunaan otot-otot kecil.⁷⁵

4) Perkembangan sosial-emosional

Perkembangan sosial-emosional seorang anak dapat diekspresikan dalam kemampuannya membandingkan dengan orang lain melalui cara ia berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk orang dewasa. Hal ini mengacu pada

⁷⁴ Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," 100.

⁷⁵ Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," 101.

perilaku dan reaksi anak ketika bermain dan berolahraga bersama keluarga, guru, teman, dan pengasuh.⁷⁶

5) Perkembangan Moral

Perkembangan moral sangat dipengaruhi oleh perilaku individu. Perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat.⁷⁷ Menurut Kohlberg yang dikutip oleh Sitti Rahmawati, perkembangan moral pada anak usia dini merupakan tahap pra-konvensional. Tahap ini menjelaskan sifat anak pada tingkat ini yang memandang moralitas sebagai ketaatan terhadap aturan-aturan yang berdasarkan hukum. Pada tahap selanjutnya, anak mempersepsikan moralitas sebagai hubungan yang adil. Misalnya, perbuatan baik dibalas dengan perbuatan baik, dan perbuatan buruk dibalas dengan perbuatan buruk.⁷⁸

B. Penelitian Terkait

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan banyak referensi dari berbagai penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat menyajikan teori serta hasil penelitian yang relevan sehingga menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi penelitian peneliti. Oleh karena itu, peneliti hendaknya mempertimbangkan perbedaan serta persamaan yang akan dihasilkannya secara spesifik yaitu :

Pertama, penelitian yang berjudul “Studi Kasus Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia Dini di PAUD Anak Hebat Kartasura” . Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini yaitu upaya guru dalam menganai anak keterlambatan bicara dengan setelah ketika guru mengetahui adanya siswa yang

⁷⁶ Sitti Rahmawati Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini,” 103.

⁷⁷ Sitti Rahmawati Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini,” 104.

⁷⁸ Sitti Rahmawati Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini,” 105.

mengalami keterlambatan bicara, guru tersebut berupaya untuk melatih dan juga menstimulus perkembangan bicara anak. Guru tersebut menstimulus penanganan anak yang mengalami keterlambatan bicara dengan cara anak akan sering diajak berbicara, mengajak anak untuk bersosialisasi, memperbaiki ucapan anak, kontak mata, gerakan mulut dan juga metode bercerita dan juga bernyanyi. Hal ini dilakukan karena guru hanya mengetahui pengetahuan stimulus perkembangan anak karena di sekolah tersebut tidak ada psikologi, guru khusus untuk menangani anak tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis hanya pada lokasi penelitian.⁷⁹

Kedua, penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian pada skripsi ini upaya guru dalam meningkatkan bahasa pada anak dengan menggunakan berbagai jenis metode yang mampu meningkatkan berbahasa anak. Upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu guru merangsang minat anak untuk berbicara, guru melakukan latihan menggabungkan bunyi bahasa pada anak-anak, mengenalkan kalimat pada anak-anak melalui metode bercerita dan metode bernyanyi, memperkaya perbendaharaan kata, guru juga mengenalkan lambang tulisan pada anak-anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak. Perbedaannya yang pertama yaitu peneliti menfokuskan subjek terhadap anak yang mengalami

⁷⁹ Cantika Delfi Artamia, Skripsi, “*Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini di PAUD Anak Hebat Kartasura*”. (Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.2023).hlm.49-55.

keterlamabatan bicara (*speech delay*). Perbedaan yang kedua yaitu juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus.⁸⁰

Ketiga, penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian pada skripsi ini upaya guru dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak melalui memilih buku cerita bagi anak usia dini dalam melakukan metode ini guru RA Nurul Ulum biasanya menggunakan media untuk menarik perhatian anak agar anak menjadi lebih fokus dalam mendengarkan cerita atau membaca suatu buku cerita. Upaya guru yang dilakukan dengan cara guru membacakan cerita kepada anak-anak dengan pelan-pelan agar anak tersebut dapat mehamami isi dari buku cerita tersebut. Selanjutnya guru melakukan sesi diskusi atau tanya jawab. Setelah itu guru memberi evaluasi dan penarikan kesimpulan. Evaluasinya tersebut seperti guru memberikan tugas kepada anak dengan membaca isi buku cerita yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bahasa anak serta guru memberikan skor penilaian dan juga apresiasi kepada anak-anak. Upaya yang dilakukan guru adalah mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan cara membangkitkan mood anak untuk pembelajaran bahasa dini dengan cara mencairkan suasana, misalnya guru mengatakan “kelompok b” anak menjawab “siap” selanjutnya guru akan mangatakan “anteng-antengan” anak akan menjawab “hap-hap”. Guru akan mengatakan “*are you read?!*”. Anak akan mengatakan “*we are read!*” setelah itu guru akan mengatakan “tangannya dilipat”. Selain itu, upaya guru juga ditujukan untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi anak ketika mendengarkan cerita, membiasakannya dengan pengucapan bahasa dalam cerita dan memberi semangat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis

⁸⁰ Maini Sundari, Skripsi, :” *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Play Grub Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung*”.(Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).2018.hlm.77-79.

yaitu sama-sama meneliti upaya guru dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak. Perbedaannya yang pertama pada metode penelitian disini peneliti yang akan digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yang kedua subyek yang peneliti ambil yaitu anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*).⁸¹

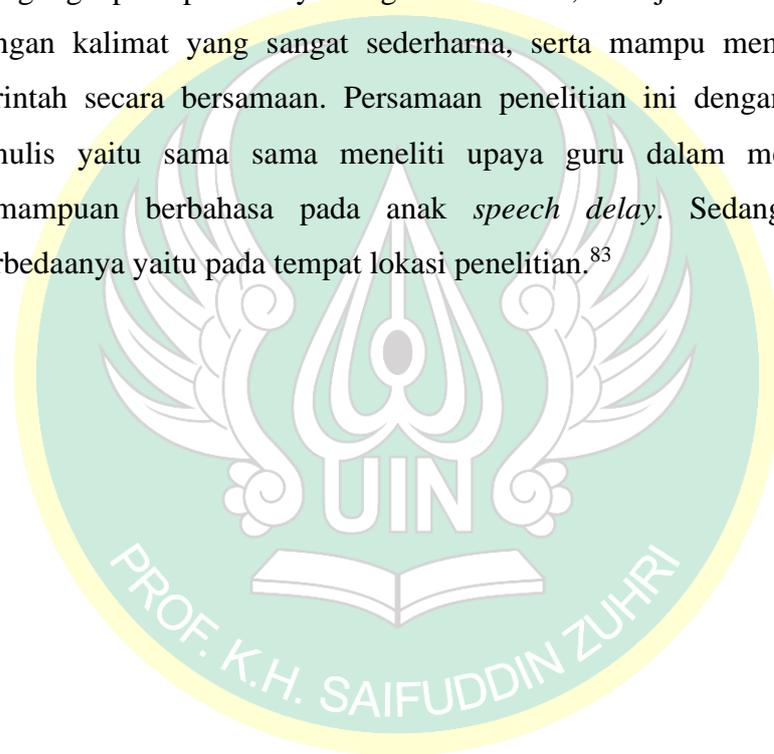
Keempat, penelitian yang berjudul “Upaya Orangtua dalam Melatih Anak Berbicara pada Anak yang menggunakan dua Bahasa di Desa Rigangan 2 Kabupaten Kaur”. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ketika mengajar anak berbicara, sebagian besar anak menggunakan bahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa mereka menggunakan bahasa Indonesia namun dari lingkungan sekitar seperti nenek dan orang sekitar rumah, mereka menggunakan bahasa asli Padang Daerah Guci, jadi kesimpulannya dari bahasa yang biasa digunakan oleh orang tua kepada anaknya yaitu bahasa Indonesia dan juga Padang Guci. Persamaan dari peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang melatih perkembangan anak berbahasa. Perbedaan peneliti yaitu terdapat pada objek, peneliti menggunakan objek orangtua sedangkan penulis objeknya guru dan juga permasalahan pada peneliti yaitu bagaimana melatih berbicara pada anak dalam menggunakan dua Bahasa sedangkan, penulis berfokus pada bagaimana cara guru dalam meningkatkan perkembangan Bahasa studi kasus pada anak *speech delay*.⁸²

Kelima, penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak *Speech Delay* usia 4-5 Tahun (Studi Kasus di RA Masyitoh Karanganom)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu

⁸¹ Ifti Takhul Umami, Skripsi. “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu”. (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto).2023.hlm.30-60.

⁸² Mice Silasmawati, Skripsi. “Upaya Orangtua dalam Melatih Anak Berbicara pada Anak yang menggunakan dua Bahasa di Desa Rigangan 2 Kabupaten Kaur”. (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu,2022).hlm.92.

upaya yang dilakukan oleh guru tersebut dengan cara bantuan program pendampingan anak, dalam program ini peserta didik dapat belajar secara bermain serta program ini sangat membantu anak yang mengalami keterlambatan bicara. Program ini juga anak jadi bisa berinteraksi dengan teman seusianya. Dalam penelitian ini upaya guru dalam bantuan program pendamping juga mengacu pada peraturan Kemendikbud yaitu dengan cara pendampingan pada anak *speech delay* seperti anak jadi bisa mengungkapkan perasaanya dengan baik benar, anak jadi mampu bercerita dengan kalimat yang sangat sederhana, serta mampu memahami dua perintah secara bersamaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama meneliti upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak *speech delay*. Sedangkan untuk perbedaanya yaitu pada tempat lokasi penelitian.⁸³



⁸³ Nur Sukma Putri Hasibuan, Skripsi : “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Speech delay Usia 4-5 Tahun (Studi Kasus di RA Masyitoh Karanganom)”.(Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jogjakarta.2023).hlm.49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mempelajari kondisi alam. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai alat penting, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis data kombinasi (triangulasi) dan *induktif*, dan penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.⁸⁴

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi yang komprehensif, terperinci, mendalam, holistik, dan sistematis, misalnya tentang peristiwa, orang, konteks sosial, atau tim, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta berbagai sumber informasi memahami secara efektif bagaimana orang, peristiwa, dan lingkungan alam atau sosial berfungsi dalam konteks. Dengan menggunakan metode ini dalam penelitian, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan detail tentang suatu subjek dan situasi.⁸⁵

Jenis studi kasus ini menggunakan studi kasus dan penelitian lapangan (*case study and field research*). Dengan tujuan penelitian yang komprehensif dan mendalam mengenai situasi sosial terkini serta penelitian mendalam mengenai interaksi lingkungan.⁸⁶ Dalam penelitian ini menggunakan tipe studi kasus desain kasus tunggal (*singel case design*) Penelitian studi kasus tipe *singel case design* adalah penelitian yang fokus

⁸⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta.2022).hlm.9.

⁸⁵ Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan". (Jakarta: Kencana).2014.hlm.140.

⁸⁶ Feni, dkk. "Metode Penelitian Kualitatif". (Padang: PT. Global. Eksekutif Teknologi).2022.hlm.9.

penelitiannya hanya pada satu unit kasus saja. Desain kasus tunggal digunakan ketika peneliti yakin bahwa kasus unik dan eksklusif itu penting. Tujuannya untuk mengkaji suatu fenomena atau kondisi umum secara lebih mendalam.⁸⁷

Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada anak yang mengalami keterlambatan bicara yang meliputi penanganan pada anak keterlambatan bicara serta stimulus perkembangan yang akan dilakukan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan kemampuan. Maka dari itu peneliti akan terjun secara langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih mendalam dalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) di PAUD Putra Harapan Purwokerto Barat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

PAUD Terpadu Putra Harapan merupakan sekolah pertama yang membuka layanan inklusi. Fasilitas anak yang mengalami keterlambatan bicara dibidang cukup memadai. Karena di PAUD Terpadu Putra Harapan memiliki program kelas transisi Kelas transisi di namakan dengan kelas pintar dengan dari pihak-pihak guru menyakini bahwa nama adalah doa terbaik bagi anak berkebutuhan khusus dikelas transisi ini atau kelas pintar yang menjadikan anak pintar dibidangnya masing-masing.

Anak berkebutuhan khusus yang masuk di PAUD Terpadu Putra Harapan ketika mendaftar setiap orangtua mengisi formulir. Kemudian pihak sekolah membuatkan jadwal asesmen. Ketika hasil asesmen sudah selesai menjadi rujukan wali kelas yang akan diampunya. Setelah melakukan hasil asesmen dan menemukan anak tersebut mengalami hambatan secara tertentu maka pihak sekolah akan menyampaikan

⁸⁷ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”. (Jakarta: Kencana).2014.hlm.141.

kepihak orangtua untuk merujuk anak untuk melakukan *screening* psikolog. Dari hasil *screening* psikolog pihak sekolah memberikan dua pilihan untuk melakukan terapi disekolah atau terapi diluar sekolah.

Penelitian dilakukan di PAUD Terpadu Putra Harapan lokasi penelitian ini merupakan salah satu PAUD inklusi yang ada di purwokerto. PAUD Tersebut tidak hanya menerima/melayani anak normal saja melainkan anak berkebutuhan khusus juga diterima seperti anak yang mengalami keterlamabatan bicara. Di PAUD Terpadu Putra Harapan juga mempunyai program khusus dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak seperti adanya kelas pintar yang bertujuan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

2. Waktu penelitian

Peneliti merencanakan waktu yang tepat agar penelitian terlaksana dengan lancar dan baik serta memberikan hasil maksimal yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian bisa disebut juga dengan partisipan, karena mereka yang benar aktif dalam memberikan suatu informasi kepada peneliti. Informasi yang diberikan oleh partisipan merupakan data utama dalam penelitian⁸⁸. Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai partisipan/informan yaitu berjumlah 3 guru, yaitu kepala sekolah, guru pendamping khusus, guru kelas pintar dan anak-anak yang mengalami *speech delay*

Objek penelitian dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu Upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa anak di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat (Studi Kasus: pada anak dengan *speech delay*).

⁸⁸ Feni, dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif*”.(Padang: PT. Global. Eksekutif Teknologi).2022.hlm.137.

D. Teknik Penentuan Subjek

Menurut Umar Sidiq dan Miftahul Choiri yang dikutip oleh Nashullah dkk, Subjek atau informan dalam ketentuan ilmiah dinamakan dengan sumber data. Dapat juga di defnisikan sebagai objek atau individu yang diteliti melalui observasi, membaca atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu. Segala informasi atau data yang diperoleh dari subjek penelitian tersebut akan dijadikan sebagai data.⁸⁹

Jika seorang peneliti menggunakan teknik survei dan wawancara dalam pengumpulan data, sumber data dapat merujuk kepada responden, yaitu orang yang memberikan jawaban dan jawaban atas pertanyaan peneliti, tertulis dan secara lisan. Dalam menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian kualitatif menggunakan berbagai kriteria yaitu :

1. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian
2. Mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut
3. Mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi⁹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penentuan subjek yaitu *purposive sampling* yaitu merupakan sebuah metode *sampling non random* periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan subjek yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.⁹¹ Tujuan menggunakan *purposive sampling* guna untuk mendapatkan deskriptif tentang ciri unit observasi yang tercantum di dalam sampel serta guna melaksanakan generalisasi dan

⁸⁹ Mochamad Nashrullah, dkk. “ *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*”.(Sidoarjo : UMSIDA Press).2023.hlm.18.

⁹⁰ Mochamad Nashrullah, dkk. “ *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*”.(Sidoarjo : UMSIDA Press).2023.hlm.26.

⁹¹ Lenaini, Ika. "*Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling.*" *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021).34.

mengevaluasi kriteria populasi.⁹² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak yang mengalami keterlambatan bicara tanpa ada gangguan lain yaitu sebanyak 4 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan kunci utama untuk memulai tahapan melakukan penelitian karena metode pengumpulan data merupakan cara yang paling obyektif dalam memperoleh informasi. Tanpa menerapkan strategi pengumpulan data, penelitian tidak dapat memperoleh informasi yang memenuhi pedoman informasi terkait.⁹³ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan setting berbeda seperti sumber dan strategi berbeda. Prosedur pengumpulan data dipisahkan menjadi dua sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang khusus memberikan informasi untuk pengumpulan informasi, selain itu sumber sekunder adalah sumber yang secara implikasi memberikan informasi untuk pengumpulan informasi seperti dokumentasi atau melalui sumber orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data akan lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹⁴

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang menghubungkan langsung peneliti dengan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti dapat secara mandiri melakukan observasi, mencatat hal-hal yang menurut peneliti menarik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan.⁹⁵ Observasi memiliki 3 jenis yaitu observasi partisipasif, observasi terstruktur dan observasi tak terstruktur.

⁹² Lenaini, Ika. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling."hlm.35.

⁹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"hlm.224.

⁹⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"hlm.225.

⁹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"hlm.228.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, artinya peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari yang diamati sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipatif terbagi menjadi empat kategori yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yang bersifat partisipasi moderat artinya, peneliti ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, namun tidak ikut serta dalam seluruh kegiatan.⁹⁶ Metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data pada penelitian terkait upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat (studi kasus: pada Anak dengan *speech delay*).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada anak-anak yang mengalami *speech delay* di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Tujuan dari observasi tersebut untuk melihat dan memahami bagaimana upaya guru dalam menstimulus kemampuan berbahasa anak terutama anak yang mengalami *speech delay*. Dalam observasi ini, peneliti berkesempatan melaksanakan observasi pembelajaran setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah dan guru pendamping khusus. Melalui observasi ini, peneliti mendapatkan gambaran upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa anak yang mengalami *speech delay* dengan berbagai macam metode.⁹⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi⁹⁸ dan ide untuk mendapatkan sebuah informasi yang valid, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis-

⁹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" hlm.227.

⁹⁷ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 04 Juni 2024 pada Pukul 08.15.

⁹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" hlm,231.

jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur dan wawancara tak berstruktur.⁹⁹

Sebelum proses wawancara dimulai, peneliti menyiapkan instrumen yang disebut Panduan Wawancara atau Panduan Wawancara. Pedoman ini mencakup banyak pertanyaan atau pernyataan yang membentuk dasar dari respons atau tanggapan selama pertemuan wawancara responden.¹⁰⁰ Maka dari itu peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang dimana nantinya peneliti akan menyusun beberapa pertanyaan kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, guru pendamping khusus, guru kelas pintar.

Pada pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada kesepakatan-kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian. Hal ini dilakukan dikarenakan untuk memperoleh informasi mengenai anak-anak yang mengalami upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa anak yang mengalami *speech delay*. Wawancara ini dilakukan terhadap pihak-pihak terkait yaitu :

- a. Kepada kepala sekolah di PAUD Terpadu Putra Harapan, mengenai gambaran umum sekolah, cara menerima Anak Berkebutuhan Khusus.
- b. Kepada guru pendamping khusus di PAUD Terpadu Putra Harapan, sebagai guru penanggung jawab kelas inklusi dan juga pendampingan terhadap ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) terutama mengenai anak yang mengalami keterlamabatan bicara.
- c. Kepada guru kelas pintar di PAUD Terpadu Putra Harapan sebagai guru yang menangani anak berkebutuhan khusus, Peneliti akan menanyakan bagaimana upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa anak dan juga strategi apa dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

⁹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" hlm.233.

¹⁰⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" hlm.234.

3. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian jenis kualitatif dokumentasi sebagai bukti pendukung pengumpulan data dari observasi dan wawancara untuk mevalidasi terhadap suatu penelitian.¹⁰¹Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.¹⁰²Dalam penelitian ini menggunakan dokumen berbentuk tertulis dan gambar. Dokumentasi yang akan peneliti lakukan yaitu gambaran umum PAUD Terpadu Putra Harapan, jumlah guru pendamping khusus, guru kelas pintar , jumlah siswa yang murni wicara, visi misi PAUD Terpadu Putra Harapan, Program Pembelajaran Individual (PPI), RPPM Anak yang mengalami keterlambatan bicara.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Jumlah data yang diperoleh di lapangan sangat banyak sehingga peneliti harus mencatatnya secara detail dan menyeluruh. Mereduksi data berarti merangkumnya, memilih apa yang paling penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, dan menemukan tema serta poin-poin penting. Dengan demikian data yang sudah di reduksi akan mempersembahkan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰³

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah peneliti menyajikan data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagian-

¹⁰¹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).hlm.73.

¹⁰²Sugiyono,”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”.(Bandung: Alfabeta.2022).hlm,241.

¹⁰³ Sugiyono,”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”..... hlm.247.

bagian, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh.¹⁰⁴ Maka dari itu peneliti akan melakukan, Setelah data dikumpulkan dan direduksi, barulah ditampilkan. Data ini ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat dengan teks penjelasan.

3. Kesimpulan atau verifikasi data

Setelah melakukan reduksi data dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah peneliti menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang belum dipertimbangkan oleh peneliti lain. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran objek yang tidak jelas dan menjadi jelas setelah diteliti, atau bisa juga berupa hubungan sebab-akibat atau interaksi, hipotesis atau teori.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" hlm.249.

¹⁰⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" hlm.253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Anak Speech Delay di PAUD Terpadu Putra Harapan

Dalam penjelasan anak tersebut, nama responden bukanlah nama sebenarnya responden, melainkan nama samaran responden. PAUD Terpadu Putra Harapan mempunyai 4 anak dengan *speech delay*:

1. Anak AFS

Anak AFS berusia 4 tahun yang merupakan anak yang mengalami *speech delay*. Ketika awal masuk sekolah AFS belum bisa untuk mengungkapkan kalimat yang anak ARF ingin. Anak AFS saat mengungkapkan keinginannya anak ARF hanya menunjuk saja untuk mengasih tahu keguru kalau dia sedang mengikinkan hal tersebut.¹⁰⁶ Anak AFS cenderung kurang bersosialisasi *mindder* karena AFS tidak bisa mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu yang menyebabkan teman sebayanya tidak mengerti apa yang di ucapkan oleh AFS. Maka dari itulah AFS dijauhkan oleh teman-teman sebayanya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kusmiyati selaku guru pendamping khusus:

“anak AFS pertama kali masuk kesekolah sama ustadzah itu takut tidak mau turun sama sekali ketika mau diteksi pertama dia itu takut sama orang.”¹⁰⁷

AFS tidak bisa mengungkapkan kata yang menggunakan bibir atas dan bibir bawah hal ini diungkapkan oleh guru pendamping khusus waktu peneliti melakukan observasi. Supaya anak AFS bisa melakukan hal tersebut guru melakukan dengan cara melakukan gerakan meniup seperti ketika AFS diminta untuk menyebutkan kata yang dari artikulasi gambar maka guru tersebut memancing dengan kegiatan meniup dalam

¹⁰⁶ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 18 Mei 2024 pada Pukul 08.15.

¹⁰⁷Wawancara Guru Pendamping Khusus PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Rabu,12 Desember 2023 pada pukul 11.30.

mengungkap artikulasi gambar tersebut. Ketika AFS bisa menyebutkan kata dari artikulasi gambar guru kelas pintar memberikan pujian seperti mengajak anak untuk bertepuk tangan supaya anak AFS bisa semangat belajar.¹⁰⁸

2. Anak FDH

Anak FDH berusia 5 lima tahun, saat pertama kali masuk ke sekolah anak FDH cenderung sangat malu dan tidak bisa mengungkapkan kata untuk menyampaikan keinginannya tersebut. Anak FDH mengungkapkan apa yang anak FDH ingin dengan cara menunjuk. Anak FDH ini sangat malu dan suaranya juga kurang jelas hal ini diungkapkan oleh guru kelas pintar yaitu:

“Anak FDH ini anaknya pemalu dan suaranya juga kurang jelas kadang kita samar-samar dalam mendengarkan anak FDH berbicara.¹⁰⁹”

Anak FDH ketika masuk kelas selalu memakai masker dan tidak pernah mau dilepas, anak FDH ketika bicara ia akan memegang bagian lehernya Anak FDH juga untuk fokusnya tidak begitu cukup baik, dikarenakan dalam pembelajaran menyamakan gambar anak FDH sangat lama ketika melihat perbedaan gambar serta anak FDH juga sering teralihakan fokusnya ke hal yang lain. anak FDH dalam pembelajaran kelas pintar harus di depan cermin artikulasi, cermin artikulasi di kelas pintar bertujuan supaya anak FDH atau anak keterlambatan bicara lainnya bisa melihat mimik wajah guru dalam penyebutan kata. Ketika dalam pembelajaran tidak menggunakan cermin artikulasi anak FDH suara yang disampaikan oleh anak FDH sangat kecil yang membuat guru sulit untuk mendengarkan apa yang anak FDH ucapkan.¹¹⁰

¹⁰⁸ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 16 Mei 2024 pada Pukul 08.15.

¹⁰⁹ Wawancara Guru Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Senin, 20 Mei 2024 pada pukul 10.00

¹¹⁰ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa. 21 Mei 2024 pada pukul 08.00

3. Anak ECS

Anak ECS berusia 4 tahun. Saat pertama kali masuk sekolah anak ECS memiliki hambatan kemampuan berbicara yang tergolong rendah, kosa kata yang dikuasai belum cukup banyak dan artikulasi ketika berbicara masih banyak yang belum berkembang anak ECS hanya bisa mengucapkan kata “Aduh”, “mamih”, “dadah”. Anak ECS memiliki konsentrasi dalam pelaksanaan tugas tergolong rendah, fokus anak ECS sangat mudah teralihkan oleh hal-hal sekitar. Daya tangkap informasi anak ECS tergolong cukup baik.

Anak ECS ini mampu melaksanakan intruksi menyebutkan nama media gambar. Anak ECS masih lumayan sulit dalam penyebutan beberapa huruf dalam pembelajaran artikulasi gambar. Anak ECS ini cenderung suka bercerita kepada gurunya. Saat anak ECS melihat media gambar yang anak ECS tau dan berada di lingkungan sekitar anak ECS akan menceritakan kepada gurunya.¹¹¹

4. Anak RBA

Anak RBA berusia lima tahun, anak RBA ini mengalami kecacatan sejak lahir yaitu mengalami bibir sumbing berdasarkan teori anak yang mengalami kecacatan sejak lahir dibagian mulut disebut dengan *Articulation disorder* (gangguan artikulasi) Anak yang mengalami kecacatan dibagian mulut susah untuk mengucapkan/melafalkan bunyi secara benar. Seperti huruf “b” bisa menjadi huruf “w”. Anak RBA sudah melakukan operasi 2x dibagian bibir, akan tetapi anak RBA masih memiliki kebocoran dibagian langit-langit dan akan melaksanakan operasi ke 3 nya di umur 7 tahun.¹¹² Dalam menyebutkan kata anak RBA ini sudah benar akan tetapi memiliki permasalahan dibagian bibir yang menyebabkan anak RBA ini memiliki kesulitan dalam menyebutkan

¹¹¹ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 21 Mei 2024 pada pukul 08.10

¹¹² Wawancara Kepala Sekolah PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, Senin 09. Oktober 2023 pada pukul 09.15

artikulasi kata yang disampaikan oleh guru kelas pintar. Anak RBA ini *moodyan* hal ini diungkapkan oleh guru kelas pintar yaitu:

“Anak RBA ini *moodyan* mas kalau moodnya lagi tidak bagus dia tidak mau mengikuti pembelajaran.”¹¹³

Anak RBA memiliki potensi kecerdasan dalam menggambar hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu:

“Anak RBA itu menggambar pintar, jadi kalau gambar itu bisa mirip asli walaupun masih dalam bentuk kaya komik-komik gitu. Tapi saat diminta buat gambar sesuatu hal anak RBA bisa”¹¹⁴

Permasalahan yang ada dibagian bibir ini membuat anak RBA menjadi bisa menyebutkan kosakata dengan baik, akan tetapi anak RBA cenderung sudah pintar untuk pembelajaran yang ada dikelas pintar.

B. Upaya Guru dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa

Guru kelas pintar dan guru pendamping khusus di PAUD Terpadu Putra Harapan merupakan sosok guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terhadap anak yang mengalami keterlambatan berbahasa. Guru kelas pintar dan guru pendamping khusus merupakan guru khusus yang menangani anak berkebutuhan khusus. Adanya kelas pintar ini bertujuan untuk menstimulus perkembangan anak secara khusus terutama untuk anak yang mengalami keterlambatan bicara. Kelas pintar juga memiliki Program Pembelajaran Individual (PPI). Dalam PPI ini setiap anak berkebutuhan khusus terutama anak *speech delay* itu berbeda-beda dalam pencapaian perkembangan anak.

Maka dari itu setiap kegiatan pembelajaran terhadap anak keterlambatan bicara pasti berbeda-beda dan tidak semua anak sama¹¹⁵

Upaya Guru Dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa anak yaitu:

¹¹³ Wawancara Guru Kelas Pintar di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, Senin 20 Mei 2024 pada pukul 10.00

¹¹⁴ Wawancara Kepala Sekolah PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, Jum'at 18 Mei 2024 pada pukul 08.40

¹¹⁵ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 16 Mei 2024 pada Pukul 08.30.

1. Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bersifat konkret karena pada anak usia dini harus diajarkan mulai dari yang bersifat konkret sampai dengan abstrak¹¹⁶. Media gambar yang bersifat konkret ini dapat membantu anak dengan mudah melihat objek secara nyata dan jelas dalam bentuk tiruan, sehingga anak tidak melakukan kesalahan saat membayangkan objek. Media gambar ini juga bermanfaat untuk mengatasi ruang dan waktu karena dengan adanya media gambar gurutidak perlu mengantar anak langsung ke lokasi pembelajaran. Hal ini diterapkan dikelas pintar oleh guru supaya anak yang mengalami keterlambatan bicara bisa secara langsung melihat objek yang ada digambar dan bisa mengungkapkan gambar apa yang diberikan oleh guru kelas pintar tersebut. Maka dari itu media gambar sangat membantu anak terutama anak keterlambatan bicara untuk mendapatkan kosa kata yang lebih banyak dan bisa membayangkan gambar yang sudah diberikan kepada anak tersebut. Di kelas pintar sendiri mempunyai beragam jenis media berupa artikulasi gambar, kartu gambar profesi, kartu menyamakan gambar dan kartu gambar gender. Sebagaimana peneliti memperoleh hasil informasi secara langsung yang dilakukan oleh guru kelas pintar pada saat pembelajaran.

a. Artikulasi Gambar

Berdasarkan hasil observasi media gambar yang diterapkan terhadap anak *speech delay* anak diminta untuk menebak gambar tersebut seperti guru kelas pintar memberikan gambar hewan maka dari itu anak harus menebak gambar tersebut dengan benar. Saat anak keterlambatan bicara (*speech delay*) merasakan kesulitan dalam menyebutkan gambar yang sudah diberikan oleh guru kelas pintar. Guru tersebut membantu anak dengan meniup,

¹¹⁶ Sri Lestariyani and Mira Yanti Lubis, "Meningkatkan Bahasa Anak Dengan Media Gambar Di Tk It Robbani Kelompok a Unit I Trans Aliaga Ke C a M a Ta N H Ut a Ra J a T InggI Kabupaten Padang Lawas," *Jurnal AL-MAHYRA* 1, no. 2 (2020).hlm.146..

jadi setiap kata yang di utarakan oleh guru kelas pintar diselingi dengan kegiatan meniup. Kegiatan meniup ini merupakan suatu kegiatan yang melatih oral motorik terhadap anak. Kegiatan meniup juga ini bermanfaat bagi anak untuk mendukung kemampuannya sangat mengunyah makanan dan berbicara anak. Berikut deskripsi anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara dalam pembelajaran media gambar

1) Anak AFS



Gambar 4. 1 Artikulasi Gambar Anak AFS

Berdasarkan gambar diatas upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak AFS. Guru kelas pintar dan juga guru pendamping khusus memberikan media gambar secara acak, anak AFS meminta untuk menyebutkan gambar tersebut secara benar.¹¹⁷ Seperti guru kelas pintar menunjukan gambar supaya anak AFS bisa paham gambar tersebut dan menyebutkan terlebih dahulu nama gambar tersebut, seperti gambar apel guru tersebut menyebutkan “a”, “pel”. Akan tetapi, anak AFS menyebutkan gambar tersebut huruf akhir kalimat sambil berteriak “Pel!!!”. Kalau anak AFS tidak berteriak dalam mengungkapkan nama gambar maka anak AFS itu tidak bisa menyebutkan nama media gambar tersebut.¹¹⁸ Hal ini diungkapkan oleh guru kelas pintar yaitu:

¹¹⁷ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 16 Mei 2024 pada Pukul 09.00

¹¹⁸ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Senin, 20 Mei 2024 pada Pukul 08.00

“Untuk AFS ini biasanya kita menyebutkan dulu mas dia kan biasanya ujungnya doang, bertikan dia paham dulu gambar ini misalnya buah apel, oh ini apel loh kalau gambar ini oh apel misalnya dia cuman bisa menyebutin “Pel!!” yaudah gapapa.”¹¹⁹

Dapat disimpulkan bawasannya anak AFS ini hanya bisa menyebutkan nama gambar yang berakhiran saja, saat anak AFS bisa menyebutkan nama gambar tersebut ia akan berteriak yang bertanda bahwa anak tersebut bisa menyebutkan nama gambar tersebut. Akan tetapi, kalau anak AFS tidak bisa menyebutkan kata tersebut maka anak AFS akan terdiam dan guru kelas pintar akan melakukan pengenalan nama gambar tersebut supaya anak AFS bisa menyebutkan nama gambar tersebut walaupun hanya huruf akhiran saja dan memberikan apresiasi seperti mengajak bertepuk tangan dan pujian.

Menurut Rasyid, Mansyur & Suratno yang dikutip oleh Ni Luh Ari Surastini, dkk merupakan kemampuan mengucapkan kata, memperoleh kosa kata, dan mengenali kalimat sederhana dan harus dikembangkan melalui alat penilaian untuk memperjelas tingkat kemampuan berbahasa anak. Bagi anak usia dini, kemampuan membentuk kalimat sederhana merupakan dasar perkembangan bahasa, diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan anak serta keterampilan membaca dan menulis yang berkaitan erat dengan bahasa.¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara Guru Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Senin, 20 Mei 2024 pada pukul 08.00

¹²⁰ Ni Luh et al., “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2013).hlm.5.

2) Anak FDH



Gambar 4. 2 Artikulasi Gambar Anak FDH

Berdasarkan gambar diatas upaya guru dalam pembelajaran artikulasi gambar anak FDH dalam pembelajaran di kelas pintar harus didepan cermin supaya anak FDH bisa melihat mimik wajah guru dalam menyebutkan nama gambar tersebut. Saat pembelajaran di depan cermin anak FDH bisa jauh lebih pede dalam menyebutkan kata dibanding pembelajaran tidak menggunakan cermin. Anak FDH dan anak AFS tidak jauh berbeda dalam pembelajaran artikulasi gambar. Pembelajaran buat anak FDH guru menunjukkan terlebih dahulu bentuk gambar setelah itu anak FDH menyebutkan nama gambar tersebut. Anak FDH ini sudah bisa menyebutkan kata awalan dan akhiran¹²¹

Berdasarkan hasil observasi anak FDH tidak bisa menyebutkan nama kata yang berakhir huruf “L”, anak FDH tidak menyebut huruf depan yang berawalan dari “K” saat dalam penyebutan huruf yang berawalan dari “K” seperti “kecap” anak FDH menyebutnya menjadi “tecap” serta anak FDH tidak bisa menyebut huruf “S”.¹²² akan tetapi dalam menyambungkan huruf akhiran masih belum jelas seperti yang diungkapkan oleh guru pendamping khusus:

¹²¹ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 16 Mei 2024 pada Pukul 09.00.

¹²² Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 30 Mei 2024 pada Pukul 08.00

“FDH dalam menyambung huruf akhir ya itu masih belum begitu jelas.”¹²³

berbeda dengan anak AFS yang hanya bisa menyebutkan huruf akhiran saja. Saat anak FDH tidak bisa menyebutkan nama gambar tersebut, guru akan menyebutkan nama gambar tersebut seperti gambar semut “se” “mut”. Setelah itu anak FDH mengikuti ucapan guru nya melalui cermin artikulasi. Saat anak FDH sudah bisa menyebutkan artikulasi gambar dengan baik dan benar guru kelas pintar memberikan apresiasi seperti mengucapkan “Anak FDH Pintar” dan mengajak anak FDH untuk melakukan bertepuk tangan bersama dengan guru kelas pintar.¹²⁴ Jadi dapat disimpulkan anak FDH cenderung pemalu dalam pembelajaran , ketika pembelajaran tidak menggunakan cermin artikulasi anak FDH menyebutkan nama media gambar dengan suaranya yang sangat kecil. Cermin artikulasi ini sangat membantu anak FDH dalam menyebutkan media gambar. Anak FDH dalam penyebutan kata sudah bisa menyebutkan kata dari awalan dan akhiran akan tetapi, untuk anak FDH untuk menyambung huruf akhiran masih belum begitu jelas.

3) Anak ECS



Gambar 4. 3 Artikulasi Gambar Anak ECS

¹²³ Wawancara Guru Pendamping Khusus PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 16 Mei 2024 pada pukul 08.30

¹²⁴ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 16 Mei 2024 pada Pukul 09.30.

Berdasarkan gambar diatas upaya guru dalam pembelajaran artikulasi gambar untuk Anak ECS tidak jauh berbeda dengan Anak AFS dan FDH. Dalam pembelajaran artikulasi gambar guru menunjukkan kartu media gambar setelah itu anak ECS diminta untuk menyebutkan nama gambar tersebut. Anak ECS ini cenderung suka bercerita saat melihat gambar. Saat anak ECS melihat gambar yang ia ketahui dan ada disekitar anak tersebut, anak ECS akan menceritakannya kepada guru kelas pintar¹²⁵. anak ECS sulit untuk menyebutkan huruf “t” maka yang dilakukan guru tersebut seperti “ta,ta,ta”, “ti,ti,ti” secara berulang-ulang supaya anak tersebut bisa mengungkapkan kata “mulut”. Anak ECS tidak menyebutkan huruf “r”, “s”, “d”, “p” misalnya pada huruf nama gambar yang terdapat huruf “r” seperti “rumah” menjadi “lumah”, pada gambar yang terdapat huruf “s” seperti “asap” menjadi “acap”¹²⁶. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas pintar. Saat anak ECS diminta untuk menyebutkan nama gambar yang ditunjuk oleh guru kelas pintar anak ECS tidak bisa menyebutkan nama gambar tersebut dan guru kelas pintar perlu mengeeja terlebih dahulu menyebutkan nama gambar.¹²⁷

“ECS itu tidak bisa menyebutkan huruf “r”, “s”, “d”, “p”.¹²⁸”

Anak ECS memiliki kesulitan dalam menyebutkan nama gambar yang gabungan huruf “ng” dan huruf “m” dalam penyebutan artikulasi gambar. Dalam pembelajaran Anak ECS

¹²⁵ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 21 Mei 2024 pada Pukul 09.00.

¹²⁶ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 04 Juni 2024 pada Pukul 07.50.

¹²⁷ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 16 Mei 2024 pada Pukul 08.00.

¹²⁸ Wawancara Guru Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, Senin, 20 Mei 2024 pada Pukul 10.00.

upaya guru dalam pembelajaran media gambar guru tersebut mengeeja huruf yang akan disebutkan oleh anak ECS.¹²⁹

“misalnya huruf “s”, misalnya huruf “s” depan. “s” inikan ada huruf “s” depan, huruf “s” tengah dan huruf “s” belakang. “s” depan itu kan sapi, “s” tengah asap, “s” belakang atas, jadi kita lihat ini mana anak ECS tidak bisa. Misalnya nama “sapi” menjadi “tapi” makanya itu kita liat dia yang mana dia bisa dulu terus kita kelompokkan dulu.¹³⁰”

Jadi dapat disimpulkan anak ECS memiliki hambatan dalam penyebutan nama huruf seperti yang diatas. Upaya yang diberikan guru untuk pembelajaran artikulasi gambar guru menunjukkan gambar tersebut dan anak ECS mengungkapkan nama gambar tersebut. Anak ECS juga cenderung suka bercerita dalam menyebutkan nama gambar sesuai dengan anak ECS tahu.

4) Anak RBA



Gambar 4. 4 Artikulasi Gambar Anak RBA

Berdasarkan gambar diatas upaya guru dalam pembelajaran Artikulasi Gambar anak RBA cenderung sudah pintar dalam menyebutkan nama media gambar yang disampaikan oleh guru kelas pintar. Upaya guru dalam pembelajaran artikulasi gambar terhadap anak RBA tidak jauh berbeda dengan Anak ECS, FDH dan juga anak AFS, dimana guru menunjukan gambar kepada anak RBA setelah itu anak RBA

¹²⁹ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 21 Mei 2024 pada Pukul 09.30

¹³⁰ Wawancara Guru Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, Senin 20 Mei 2024 pada Pukul 10.15.

menyebutkan nama gambar tersebut. Anak RBA ini sudah pintar untuk mengenal nama-nama gambar yang disebutkan. Akan tetapi, anak RBA memiliki hambatan dalam menyebutkan nama gambar tersebut. Karena anak RBA memiliki kecacatan dibagian bibir yang menyebabkan anak RBA dalam menyebutkan nama media gambar tidak terlalu jelas.¹³¹ Seperti yang diucapkan oleh guru kelas pintar

“kalau RBA itu karena bocor, karena dibagian ini bocor mengucapinya jadi tidak jelas karena ini bocor. Paling dalam pembelajaran artikulasi gambar sering kita ulang-ulang sih apa yang tidak bisa.”¹³²

Jadi dapat disimpulkan, anak RBA cenderung sudah pintar dalam menyebutkan kartu gambar yang diberikan oleh guru kelas pintar, akan tetapi dalam penyebutan nama gambar tersebut memiliki hambatan dibagian bibir nya yang menyebabkan anak RBA penyebutan kata kurang jelas.

Menurut Rasyid, Mansyur & Suratno yang dikutip oleh Ni Luh Ari Surastini, dkk merupakan kemampuan mengucapkan kata, memperoleh kosa kata, dan mengenali kalimat sederhana dan harus dikembangkan melalui alat penilaian untuk memperjelas tingkat kemampuan berbahasa anak. Bagi anak usia dini, kemampuan membentuk kalimat sederhana merupakan dasar perkembangan bahasa, diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan anak serta keterampilan membaca dan menulis yang berkaitan erat dengan bahasa.¹³³

¹³¹ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 21 Mei 2024 pada Pukul 09.30.

¹³² Wawancara Guru Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, Senin, 20 Mei 2024 pada Pukul 10.00.

¹³³ Ni Luh et al., “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2013).hlm.5.

b. Menyamakan gambar

Berdasarkan hasil observasi upaya guru dalam menyamakan gambar yang ada di kelas pintar guru memberikan kartu gambar yang sama dengan anak. Setelah itu anak diminta untuk mengamati terlebih dahulu kartu yang ada di guru dan kartu yang ada di anak tersebut. setelah mengamati anak ditanyakan nama media gambar tersebut, setelah melakukan hal tersebut anak diminta untuk membandingkan media gambar tersebut yang meliputi warna benda, bentuk benda, serta jumlah benda sesuai dengan gambar yang diberikan kepada anak. Kegiatan menyamakan merupakan kegiatan yang efektif dalam melatih kognitif anak supaya anak bisa fokus dalam mencocokkan gambar. seperti yang diucapkan oleh guru kelas pintar

“inikan ada dua benda yang sama bentuk dan warna semua sama, jadi dia bisa membandingkan ini yang sama atau engga.¹³⁴”

Berikut peneliti akan mendeskripsikan pembelajaran menyamakan gambar untuk anak yang mengalami keterlambatan

1) Anak RBA



Gambar 4. 5 Menyamakan Gambar Anak RBA

Berdasarkan gambar diatas upaya guru dalam pembelajaran menyamakan gambar anak RBA yaitu anak RBA diberi kartu gambar yang sama dengan guru kelas

¹³⁴ Wawancara Guru Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, Selasa 21 Mei 2024 pada pukul 09.00

pintar, setelah itu guru kelas meminta untuk anak RBA mengamati terlebih dahulu gambar yang di pegang oleh guru kelas pintar dan juga Anak RBA. Setelah mengamati gambar guru dan gambar anak RBA, guru kelas pintar meminta untuk gambar apa yang sama dengan gambar anak RBA mulai dari warna gambar, bentuk gambar, jenis gambar dan jumlah gambar. Dalam penyebutan menyamakan gambar anak RBA cenderung sudah bisa pintar, bahkan hanya perlu waktu sebentar saja saat guru menanyakan guru tentang perbedaan gambar yang ada dikartu Anak RBA dan kartu guru kelas pintar. Akan tetapi dalam penyebutan kata anak RBA tidak begitu jelas yang membuat guru kelas pintar sulit dalam memahami ucapan anak RBA tersebut, hal ini disebabkan anak RBA memiliki gangguan dibagian bibirnya yang menyebabkan anak RBA tidak begitu jelas dalam pengucapannya.

2) Anak FDH



Gambar 4. 6 Menyamakan gambar anak FDH

Berdasarkan gambar diatas upaya dalam pembelajaran menyamakan gambar anak FDH dengan anak RBA tidak jauh berbeda yaitu anak FDH diberikan kartu gambar yang sama dengan guru kelas pintar, setelah diberikan kartu oleh guru kelas pintar anak FDH diminta untuk mengamatinya terlebih dahulu dengan

kartu gambar yang dimiliki oleh guru kelas pintar tersebut. Setelah itu guru kelas pintar menanyakan tentang persamaan dan perbedaan gambar yang dimiliki oleh guru kelas pintar dan juga anak RBA.

Dalam pembelajaran menyamakan gambar anak FDH sudah bisa menyamakan gambar tersebut, akan tetapi dalam pembelajaran tersebut anak FDH cenderung sangat lama seperti yang diucapkan oleh guru kelas pintar yaitu:

“Anak FDH ditanya ini sama atau enggak jawabnya lama dia memang untuk kognitif memang agak kurang.”¹³⁵

Dalam menyebutkan perbedaan dan persamaan gambar dan harus dipancing terlebih dahulu dan dalam penyebutan kegiatan menyamakan guru kelas pintar anak FDH untuk menunjuk perbedaan dan persamaan gambar tersebut setelah itu menanyakan perbedaan dan penyamaan tersebut.¹³⁶

Kegiatan menyamakan gambar merupakan kegiatan yang menuntut anak untuk menghubungkan atau menyeimbangkan bagian-bagian individu dari suatu gambar menjadi satu kesatuan yang utuh. Kegiatan menyamakan gambar memaparkan anak pada berbagai jenis pola gambar, dari bentuk yang sederhana hingga yang rumit. Kegiatan menyamakan gambar ini dirancang untuk membantu anak mengembangkan perhatiannya dan meningkatkan ketelitian dan ketepatan dalam mencocokkan pola dalam gambar

¹³⁵ Wawancara Guru Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Selasa, 21 Mei 2024 pada pukul 08.30.

¹³⁶ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 21 Mei 2024 pada Pukul 09.30

Melalui kegiatan menyamakan gambar tersebut, terdapat beberapa manfaat bagi anak, kegiatan ini melatih anak untuk bersabar dan ketelitian anak, serta dalam kegiatan menyamakan dapat membuat anak untuk lebih kreatifif.¹³⁷

c. Kartu Gender

Berdasarkan hasil observasi kartu gender disesuaikan dalam konteks pendidikan di PAUD Terpadu Putra Harapan, hal ini dapat memberikan pengenalan yang lebih tepat dan efektif mengenai peran gender bagi anak-anak, terutama mereka yang mengalami keterlambatan bicara.¹³⁸ kartu gender yang diajarkan bagi anak yang mengalami keterlambatan bicara yaitu mulai dari kartu usia manusia dari usia anak sampai dengan usia orangtua dan kartu pengenalan bagi anak laki-laki berupa gender , baju kemeja atau kaos, serta celana pendek dan celana panjang sert alat solat seperti peci, sarung dan baju koko sedangkan untuk anak perempuan berupa gender,pakaian perempuan yang menggunakan baju lengan panjang dan menggunakan rok serta alat solat seperti mukena. Berikut peneliti akan mendeskripsikan pembelajaran kartu gender bagi anak RBA

1) Anak RBA



¹³⁷ Lora Wahyuni and Eva Delfia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B Di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik Kab . Kerinci," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023).hlm. 12046.

¹³⁸ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 21 Mei 2024 pada Pukul 09.30

Gambar 4. 7 Kegiatan Pembelajaran Kartu Gender Anak RBA

Berdasarkan gambar diatas upaya guru dalam pembelajaran kartu gender terhadap anak RBA yaitu anak RBA diberikan perbedaan kartu antara kartu perempuan dan laki-laki berupa dari jenis kelamin, pakaian laki-laki dan perempuan serta usia laki-laki dan perempuan mulai dari usia dini sampai dengan usia lansia. Disini anak RBA diberikan dua kartu perbedaan gender, setelah itu RBA disuruh mengamati terdahulu perbedaan tersebut dan setelah mengamati anak RBA menjawab tentang perbedaan tersebut.

Anak RBA cenderung sudah pintar dalam membedakan kartu gender antara perempuan dan laki-laki dan sudah paham pakaian laki-laki dan pakaian perempuan hal ini terbukti ketika anak RBA menjawab pertanyaan guru kelas pintar dengan benar. Akan tetapi dalam penyebutan nama kartu RBA cenderung tidak begitu jelas dikarenakan dibagian bibirnya mengalami kecacatan yang membuat artikulasi penyebutan tidak begitu.¹³⁹

Berkat kartu gender, anak-anak akan dapat mengeksplorasi peran gender dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Media-media ini membantu anak-anak memahami peran gender dengan cara yang menyenangkan, mudah dipahami, dan

¹³⁹ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 21 Mei 2024 pada Pukul 09.30

interaktif. Selain itu, flashcard juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis.¹⁴⁰

d. Kartu Profesi

Berdasarkan hasil observasi menggunakan kartu profesi yang ada Di PAUD Terpadu Putra Harapan bertujuan supaya anak bisa menyebutkan nama profesi untuk memperkaya kosakata ,melatih anak untuk menyimak ketika guru menjelaskan, melatih anak untuk bertanya hal ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka terutama anak yang mengalami keterlambatan bicara serta anak bisa mengetahui setiap profesi mempunyai tugas dan kegiatan tertentu hal ini sama dengan tujuan adanya kelas pintar yaitu dengan adanya kelas pintar ini bertujuan supaya anak berkebutuhan khusus mempunyai bakat di bidangnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran kartu profesi yaitu anak diminta untuk mencocokkan peralatan apa saja yang dibutuhkan oleh setiap profesinya. Berikut peneliti akan mendeskripsikan upaya guru dalam pembelajaran kartu profesi terhadap anak *speech delay*.

1) Anak ECS



Gambar 4. 8 Pembelajaran Kartu Profesi Anak ECS

Berdasarkan gambar diatas upaya guru dalam pembelajaran kartu profesi yaitu guru kelas pintar

¹⁴⁰ Sinaga, Santa Idayana, Evia Darmawani, and Fifi Fitriani. "Pengembangan Model Media Flashcard untuk Mengenalkan Peran Gender pada Anak Usia Dini." *Journal on Teacher Education* 5, no. 2 (2023).hlm.558.

menunjukkan kartu profesi setelah itu anak ECS di minta menyebutkan nama profesi tersebut sesuai dengan kartu profesi yang ditunjukkan oleh guru terhadap anak ECS, setelah itu guru menanyakan tugas dari profesi tersebut. anak ECS sudah bisa menyebutkan nama profesi tersebut akan tetapi masih belum bisa untuk menjelaskan tugas dari profesi yang ada dikartu gambar tersebut supaya anak ECS bisa menceritakan tugas profesi kartu gambar tersebut guru kelas pintar mendeskripsikan terdahulu setelah itu memancing dengan cara “tugas pilot itu menerbangkan pesawat” dan ana ECS menjawab “Terbang!!!” dengan teriak.

Setelah melakukan pengenalan pembelajaran nama profesi dan tugas profesi , guru kelas pintar meminta anak untuk mencari gambar alat-alat yang digunakan pada profesi yang dipilih sesuai dengan kartu profesi alat-alat kegunaan profesi sudah disiapkan oleh guru kelas pintar tinggal anak ECS untuk mencocokkan peralatan apa saja yang dibutuhkan pada setiap profesi dan guru kelas pintar menanyakan setiap nama-nama jenis alat yang dibutuhkan oleh setiap profesi. Dalam pembelajaran mencari gambar alat-alat yang digunakan pada setiap profesi anak ECS sudah pintar dan sudah mengetahui alat apa saja yang dibutuhkan setiap jenis profesi.¹⁴¹

Memperkenalkan anak pada berbagai jenis pekerjaan memberi mereka banyak kesempatan untuk mewujudkan impian dan cita-citanya.¹⁴² Dengan mempelajari

¹⁴¹ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 21 Mei 2024 pada Pukul 09.30

¹⁴² Muhammad Hasbi et al., “*Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Profesi*,”(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak

pekerjaan-pekerjaan menggunakan media kartu profesi, anak akan mengetahui bahwa pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak hanya dokter saja, namun juga pekerjaan dan profesi yang bisa dipraktikkan seperti pemadam kebakaran, pilot, penata rambut, nelayan, polisi, dan guru.¹⁴³

2. *Story Telling Card*

Berdasarkan hasil observasi di kelas pintar upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa anak keterlambatan bicara dalam menggunakan kartu *story telling card* yaitu guru kelas pintar memberikan kartu *story telling card* terhadap anak keterlambatan bicara setelah itu guru kelas pintar meminta anak untuk menceritakan kartu tersebut sesuai dengan urutan kartu tersebut, akan tetapi pembelajaran kartu *storry teling card* terhadap anak keterlambatan bicara sangat sulit karena guru harus memancingnya terlebih dahulu seperti guru menceritakan terlebih dahulu cerita tersebut dan anak menyimak nya atau mengajak anak yang sudah pandai dalam berbicara seperti anak RBA untuk menceritakan terlebih dahulu kepada anak *speech delay* yang lain supaya anak tersebut bisa menceritakan secara ulang. Berikut peneliti akan mendeskripsikan pembelajaran *story telling* terhadap anak RBA dan FDH.

1) Anak FDH



Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini).2020.hlm.1., https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20210722_150226.pdf.

¹⁴³ Muhammad Hasbi et al., “Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Profesi,..... hlm.2.

Gambar 4. 9 Kegiatan Pembelajaran Story Telling Anak FDH

Berdasarkan gambar diatas upaya guru dalam pembelajaran *story telling* kepada anak FDH itu yaitu guru kelas pintar menanyakan terlebih dahulu jumlah kartu yang akan dibaca, setelah itu guru kelas pintar meminta anak untuk mengamati terlebih dahulu kartu-kartu *story telling* tersebut kemudian guru kelas pintar meminta anak FDH untuk menceritakan kartu tersebut. Akan tetapi dalam pembelajaran *story telling* anak FDH belum bisa menceritakan dengan baik maka dari itu guru kelas pintar menceritakan terlebih dahulu kepada anak FDH dan setiap disela-sela kegiatan guru kelas pintar menanyakan cerita tersebut tetapi, anak FDH masih belum terlalu fokus karena fokusnya masih teralih dengan kegiatan disekitar. Dalam pembelajaran *story telling* anak FDH juga perlu di temanin oleh anak RBA supaya anak FDH bisa menyimak dan menceritakan. Setelah mendengarkan cerita dari anak RBA anak FDH sudah bisa menceritakan sedikit apa yang disampaikan oleh anak RBA.

2) Anak RBA



Gambar 4. 10 Kegiatan Pembelajaran *Story Telling* Anak RBA

Berdasarkan gambar diatas upaya guru dalam pembelajaran *story telling* kepada anak RBA tidak jauh berbeda dengan anak FDH yaitu guru meminta anak menceritakan gambar yang

diberikan kepada anak RBA dengan cara bertanya di setiap kegiatan gambar tersebut, anak RBA sudah bisa menceritakan dengan baik dan sesuai dengan kartu *storry telling* tersebut, akan tetapi dalam penyebutan kata dalam menceritakan tersebut anak RBA cenderung tidak begitu jelas hal ini disebabkan karena anak RBA memiliki hambatan dibagian bibir dalam penyebutan suatu kata.¹⁴⁴

Menurut rahiem yang dikutip oleh Ira kesuma dewi dkk *Story telling* merupakan suatu mekanisme penyampaian cerita dengan menggunakan gambar, kata-kata, suara atau gerakan yang dimaksud mengkomunikasikan sebuah pesan untuk mempengaruhi audiens.¹⁴⁵ Melalui kegiatan cerita anak-anak akan mendapatkan pemahaman moral, nilai-nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab¹⁴⁶ serta sikap positif.¹⁴⁷

3. Oral Motor



Gambar 4. 11 Kegiatan Oral Motor Anak *Speech Delay*

Berdasarkan gambar diatas oral motor adalah suatu kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan anak yang meliputi otot

¹⁴⁴ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 21 Mei 2024 pada Pukul 09.00.

¹⁴⁵ Ira Kesuma Dewi, Endang Haryati, and Andy Chandra, "Story Telling Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023).hlm.5532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5162>.

¹⁴⁶ Yusnita, Novi Cynthia, Putri Sari Ulfa Sembiring, Afdhalina Afdhalina, Abdul Zebar, and Afridiani Pulungan. "The role of educators and parents in instilling religious and moral values in early children in the digitalization era." *Jurnal Scientia* 12, no. 03 (2023).hlm.3780.

¹⁴⁷ Ira Kesuma Dewi, Endang Haryati, and Andy Chandra, "Story Telling Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," hlm.5533

dari orai *civity* (rongga mulut) seperti gigi, rahang, lidah, pipi, langit-langit. Koordinasi struktur ini sangat penting untuk anak sebagai fungsi berbicara, mengunyah, menelan dengan berbagai jenis tekstur makanan¹⁴⁸. Dengan adanya program oral motor yang diberikan dikelas pintar yang bertujuan supaya anak keterlambatan bicara mampu mengembangkan kemampuan berbicaranya serta lancar dalam menyebutkan artikulasi kosakata yang diberikan oleh guru kelas pintar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di kelas pintar dalam kegiatan oral motor yang diberikan dengan cara bergantian setiap anak memiliki waktu 15 menit dalam kegiatan oral motor serta dalam 1 minggu minimal 1 kali dalam kegiatan oral motor. Kegiatan oral motor yang ada di PAUD Terpadu Putra Harapan adalah dengan cara *massage* bagian wajah seperti dibagian pipi, rahang, dagu, mulut, gigi dengan menggunakan alat *Skin Relief Massanger* alat tersebut ini digunakan untuk memijat dibagian muka seperti pipi, dagu, rahang. Upaya guru dalam kegiatan tersebut anak yang mengalami keterlambatan berbicara anak diminta untuk berposisi duduk 90° serta tiduran terlentang hal ini disesuaikan dengan *mood* anak keterlambatan bicara. Setelah itu di area sekitar wajah anak diberikan *baby lotion oil* supaya memberikan rasa relaksasi secara keseluruhan diarea sekitar wajah, setelah itu guru kelas pintar melakukan pijatan secara lembut dibagian bibir menggunakan alat *skin relief massanger* sesuai dengan kontur bentuk bibir. Setelah memijat dibagian bibir selanjutnya guru kelas pintar memijat dibagian dagu dengan cara memutar. Setelah melakukan pijatan dibagian dagu, guru kelas pintar memijat dibagian pipi dengan cara dari area sudut bibir sampai dengan telinga. Dalam kegiatan oral

¹⁴⁸ Erna Budiarti et al., "Pengaruh Penerapan Oral Motor Untuk Anak Speech Delay Usia 2-4 Tahun," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 10 (2022).hlm.955., <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i10.1417>.

motor dikelas pintar setiap anak yang mengalami keterlambatan bicara diberikan waktu 15 menit.

Kegiatan oral motor terhadap anak AFS, FDH, ECS serta RBA sudah mampu mengikuti kegiatan tersebut tanpa ada hambatan emosi seperti marah, menangis. Anak-anak tersebut cenderung senang dalam kegiatan tersebut dan mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Akan tetapi untuk anak RBA dalam kegiatan oral motor harus disesuaikan dengan *mood* maka dari itu guru kelas pintar selalu menanyakan anak RBA untuk setiap kegiatan oral motor yang ada kelas pintar.¹⁴⁹

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap kegiatan yang ada di kelas pintar tersebut difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, akan tetapi disetiap kegiatan pembelajaran yang ada di kelas pintar tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki program pembelajaran individual (PPI) yang dimana anak tersebut memiliki target yang berbeda-beda. Maka dari itu di setiap kegiatan tersebut akan difokuskan sesuai dengan target anak-anak tersebut.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Terpadu Putra Harapan yang ada dikelas pintar bertujuan supaya anak berkebutuhan khusus memiliki bakat dan minatnya masing-masing khususnya kepada anak keterlambatan bicara. Dimana PAUD Terpadu Putra Harapan dalam pembelajaran di kelas pintar tidak mengacu pada hasil, akan tetapi menemani anak keterlambatan bicara supaya bisa berbicara dengan baik dan benar. Disetiap anak memiliki program pembelajaran individual (PPI) dimana program tersebut memiliki target yang berbeda-beda setiap anak keterlambatan bicara. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak *speech delay* di PAUD

¹⁴⁹ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 16 Mei 2024 pada Pukul 08.30

Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat tentunya memiliki faktor pendukung serta faktor penghambat yang ditemukan baik itu secara proses pembelajaran, faktor internal maupun faktor eksternal.¹⁵⁰

1. Faktor pendukung dalam upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa pada anak *speech delay*

upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa anak keterlambatan berbicara yang diterapkan kepada anak yang mengalami keterlambatan berbahasa memiliki faktor pendukung dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* yaitu

a. Pemberian *Reward*

Berdasarkan hasil observasi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak yang mengalami *speech delay* yaitu dengan cara memberikan *reward* saat anak yang mengalami keterlambatan bicara bisa belajar dengan baik seperti anak tersebut bisa menyebutkan artikulasi gambar dengan baik dan guru memberikan *reward* seperti memberikan bintang pada tangannya dan memberikan hadiah¹⁵¹. Sebagaimana wawancara dengan guru kelas pintar yaitu:

“Biasanya kita seringkali memberikan *reward* supaya anak tersebut termotivasi dalam pembelajaran. *Reward* yaitu kita memberikan bintang dan kasih hadiah yang bertujuan supaya anak bisa belajar nanti mendapatkan *reward*.¹⁵²”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan Pemberian *reward* kepada anak keterlambatan berbicara diharapkan

¹⁵⁰ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 30 Mei 2024 pada Pukul 09.15

¹⁵¹ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 16 sampai dengan 30 Mei 2024

¹⁵² Wawancara dengan guru kelas pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 28 Mei 2024 pada pukul 10.00

supaya anak bisa meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Dalam pemberian *reward* merupakan tindakan yang sangat menyenangkan bagi anak supaya anak akan lebih termotivasi dalam pembelajaran tersebut. pemberian *reward* yang ditujukan supaya membangkitkan minat anak yang mengalami keterlambatan bicara supaya bisa mempelajari serta mengerjakan sesuatu yang berkaitan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dengan sungguh-sungguh baik didalam kelas maupun juga diluar kelas.¹⁵³

b. Lingkungan yang nyaman

Berdasarkan hasil observasi faktor pendukung dalam upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa yaitu dengan cara lingkungan yang nyaman. Lingkungan yang nyaman dapat diartikan ketersediaan fasilitas yang memadai anak keterlambatan bicara dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Di PAUD Terpadu Putra Harapan memiliki fasilitas yang bisa dibilang cukup memadai dalam meningkatkan proses kemampuan bahasa mereka seperti adanya media gambar, terapi wicara, alat oral motor fasilitas tersebut sangat mampu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Selain fasilitas yang memadai, lingkungan yang aman untuk anak keterlambatan yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka¹⁵⁴. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas pintar yaitu sebagai berikut:

“lingkungan yang nyaman seperti teman-temannya yang membuat anak *speech delay* menjadi nyaman seperti teman-teman yang bisa mengajak dia untuk berinteraksi.”¹⁵⁵

¹⁵³ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 16 sampai dengan 30 Mei 2024

¹⁵⁴ Observasi Pembelajaran Kelas Pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Kamis, 16 sampai dengan 30 Mei 2024

¹⁵⁵ Wawancara dengan guru kelas pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 28 Mei 2024 pada pukul 10.00

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang mengalami keterlambatan bicara harus adanya lingkungan yang aman dan nyaman. Lingkungan aman dan nyaman yang dimaksud peneliti yang pertama dengan adanya fasilitas yang memadai dalam menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka terutama anak yang mengalami keterlambatan bicara . Maka dari pihak sekolah harus memberikan fasilitas yang emmadai agar guru dan anak bisa berproses dengan baik dalam menunjang keberhasilan keduanya.

Kedua lingkungan sosial, lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang mengalami keterlambatan bicara. Anak-anak jadi memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dengan orang-orang sekitar mereka yang mendorong perkembangan bahasa mereka. Dengan hal ini anak yang mengalami keterlambatan berbicara merasa aman serta nyaman saat mengekspolasi bahasa dengan suasana yang ramah percakapan.

2. Faktor Penghambat dalam Menstimulus Kemampuan Bahasa pada anak *speech delay*

Ketidaklarasan pembelajaran yang ada disekolah dengan yang ada dirumah merupakan faktor penghambat dalam menstimulus kemampuan bahasa anak, karena setiap orang tua tidak begitu paham tentang anak yang mengalami keterlambatan berbicara dan kurangnya edukasi-edukasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka serta mengharapkan pembelajaran tersebut di sekolah. Hal ini bisa menjadi faktor penghambat dalam proses meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Sesuai yang diungkapkan dengan guru pendamping khusus sebagai berikut:

“yaitu kurangnya kerjasama orang tua dan guru pengampu yang biasanya menjadinya sangat menghambat sekali itu, jadi disekolah sudah distimulus tapi nanti dirumah anak masih dikasih gadget, anak

tetap dibiarkan untuk bermain sendiri itu kan dirumah tidak ada stimulasi. Harusnya perkembangan bagus karena cuman sepihak saja dari sekolah akhirnya anak tersebut jadi terhambat¹⁵⁶”

Hal ini diperkuat juga dengan guru kelas pintar pada saat wawancara sebagai berikut:

“misalnya disini sering distimulus dirumah enggak itu pengaruh juga si mas, karena cuman mengharapkan disini saja. Jadi harus sinkron antara orangtua dan guru jadi kalau semua anak berkebutuhan khusus harus kerjasama orangtuanya¹⁵⁷.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru tersebut peneliti bisa menyimpulkan kalau faktor penghambat dalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak speech delay yakni minimnya kerjasama orang tua serta guru. Orang tua yang tidak ikut serta dalam pendidikan anak pada saat di rumah yaitu semacam pengulangan pembelajaran maupun memberikan pengayaan materi pada anak tentang apa saja yang diberikan dari guru pada saat sekolah serta memilih anak buat menghabiskan waktu nya dirumah semacam bermain gadget, bermain sendiri ataupun menyaksikan televisi yang menimbulkan anak tersebut berbicara 1 arah perihal ini memicu anak menjadi mengalami hambatan dalam perkembangannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suriansyah yang dikutip oleh Ilfi Nur Diana dan Heryanto bahwa tidak mudah membangun hubungan kerjasama antara orang tua dan guru untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di PAUD. Selain itu, setiap orang tua dan guru memiliki tujuan, keinginan, dan minatnya masing-masing, yang sangat bervariasi antara orangtua dan guru. Jadi banyak kendala dan hambatan dalam menghubungkan harapan dan manfaat tersebut.¹⁵⁸

¹⁵⁶ Wawancara dengan guru pendamping khusus PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, Kamis 30 Mei 2024 Pada pukul 09.30.

¹⁵⁷ Wawancara dengan guru kelas pintar PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat Selasa, 28 Mei 2024 pada pukul 10.00

¹⁵⁸ Ilfi Nur Diana and Heryanto Susilo, "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelompok Bermain Mambaul Ulum.," *J+ Plus Unesa*

Oleh karena itu, kegiatan bersama orang tua serta guru bermanfaat karena membantu guru bekerja sama dengan orang tua untuk memutuskan program yang sesuai dan membantu orang tua memahami pentingnya berpartisipasi dalam praktik pembelajaran anak. Dengan cara ini, orang tua tidak akan mengabaikan kembali program sekolah.¹⁵⁹



9, no. 2 (2020), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/36184>.

¹⁵⁹ Ilfi Nur Diana and Heryanto Susilo, "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelompok Bermain Mambaul Ulum.," hlm.92.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat tentang upaya guru dalam menstimulus kemampuan bahasa anak *speech delay* dapat peneliti simpulkan bahwa :

Upaya yang dilakukan guru dengan cara memanfaatkan sarana dan prasana sekolah seperti alat oral motor dan penggunaan media gambar seperti kartu profesi, kartu cerita, kartu gender serta artikulasi gambar. Dalam pembelajaran media gambar ada beberapa yang harus diperhatikan guru yang pertama guru yaitu menyiapkan kartu gambar kepada anak. Kedua anak guru mengajak anak untuk mengamati jenis kartu gambar tersebut. Ketiga anak diminta untuk menjawab pertanyaan guru tentang nama gambar tersebut atau menceritakan gambar yang sudah diberikan oleh guru tersebut. Dalam pembelajaran media gambar tidak semua anak yang mengalami keterlambatan berbicara belajar yang sama, hal ini dikarenakan PAUD Terpadu Putra Harapan memiliki program pembelajaran individual yang setiap anaknya memiliki target secara berbeda-beda

Selanjutnya ada kegiatan oral motor, kegiatan oral motor tersebut dengan cara memijat. Guru memijat bagian rahang, pipi, wajah dan dagu dengan menggunakan alat *skin relief masanger* serta menggunakan *baby lotion oil* selama 15 menit. Kegiatan ini bertujuan keterlambatan bicara mampu mengembangkan kemampuan berbicaranya serta lancar dalam menyebutkan artikulasi

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

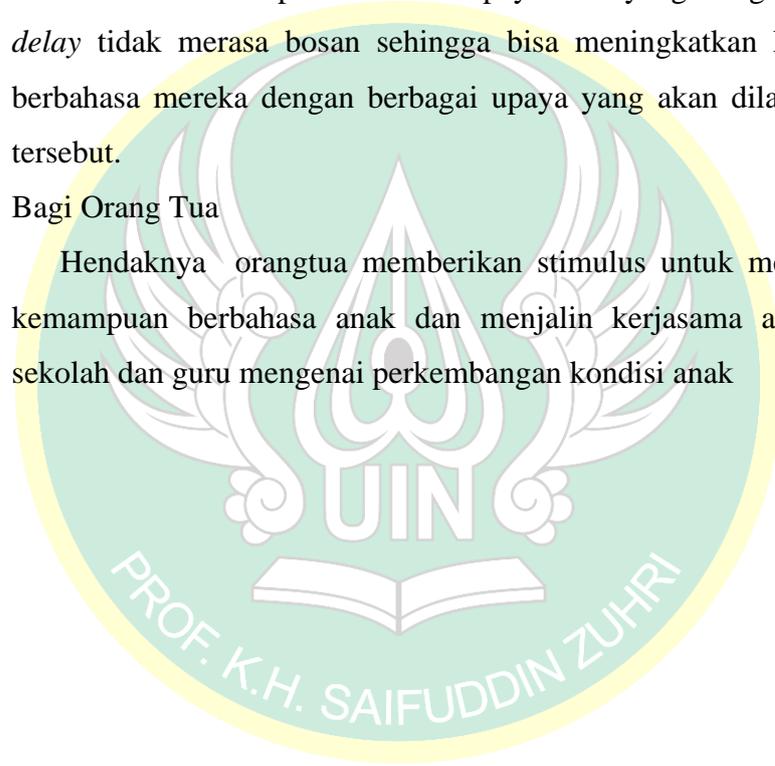
Hendaknya selalu belajar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa baik di rumah maupun di sekolah supaya dapat pengetahuan yang luas dan bisa melakukan komunikasi dengan teman sebayanya.

2. Bagi Pendidik

Hendaknya memberikan pembelajaran yang lebih kreatif serta inovatif dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menstimulus kemampuan bahasa. Supaya anak yang mengalami *speech delay* tidak merasa bosan sehingga bisa meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dengan berbagai upaya yang akan dilakukan guru tersebut.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orangtua memberikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan menjalin kerjasama antara pihak sekolah dan guru mengenai perkembangan kondisi anak



DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, Saputra. 2018. "Aidil Saputra: Pendidikan Anak Pada Usia Dini |." Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 10(2): 209. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/228822655.Pdf>.
- Alfin, Jauharoti, And Ratna Pangastuti. 2020. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay." JECED: Journal Of Early Childhood Education And Development 2(1): 76–86.
- Ananda, Rusydi. 2019. "Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)".(Depok: PT. Raja Grafindo Perasda).
- Artamia Cantika Delfi.2023."Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini Di PAUD Anak Hebat Kartasura".(Skripsi: Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta)
- Budiarti, Erna Et Al. 2022. "Pengaruh Penerapan Oral Motor Untuk Anak Speech Delay Usia 2-4 Tahun." Jurnal Pendidikan Indonesia 3(10): 953–960.
- Dewi, Ira Kesuma, Endang Haryati, And Andy Chandra. 2023. "Story Telling Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7(5): 5531–5538.
- Diana, Ilfi Nur, And Heryanto Susilo. 2020. "KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN MAMBAUL ULUM Ilfi." J+ Plus Unesa 9(2): 94. <https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Luar-Sekolah/Article/View/36184>.
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan. 2020. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Perkembangan Anak Usia Dini Modul 2).
- Farihin. 2022."Pengembangan Profesionalisme Guru".(Cirebon: Aksara Satu).
- Feni,Dkk.2022."Metode Penelitian Kualitatif".(Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi)
- Fauzia, Wulan, Fithri Meiliawati, And Peni Ramanda. 2020. "Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak." Jurnal Al-Shifa 1(2): 102–110.
- Hartanto, William Surya. 2018. "Deteksi Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Pada Anak." Cermin Dunia Kedokteran 45(7): 545–549. [Http://Www.Child-Encyclopedia.Com/Sites/Default/Files/Textes-Experts/En/622/Early-Identification-Of-Language-Delay.Pdf](http://Www.Child-Encyclopedia.Com/Sites/Default/Files/Textes-Experts/En/622/Early-Identification-Of-Language-Delay.Pdf).

- Hasbi, Muhammad Et Al. 2020. "Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Profesi."(Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini). https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20210722_150226.pdf.
- Idaya Sinaga Santa,Dkk.2023."Pengembangan Model Media Flashcard Untuk Mengenalkan Peran Gender Pada Anak Usia Dini".*Journal On Teacher Education* 5, No.2.
- Isna, Aisyah. 2019. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2(2): 62–69.
- Istiqlal, Alfani Nurul. 2021. "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun." *Preschool* 2(2): 206–216.
- Kamal Muhiddirmur.2019."Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis".(Lampung: Anugrah Utama Raharja)
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. 2020. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10(1): 75–94.
- Kurniawan Heru, Kasmiati.2020."Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini."(Banyumas: Rizquna)
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Lestariyani, Sri, And Mira Yanti Lubis. 2020. "Meningkatkan Bahasa Anak Dengan Media Gambar Di Tk It Robbani Kelompok A Unit I Trans Aliaga Ke C A M A T a N H Ut A Ra J A T InggI Kabupaten Padang Lawas." *Jurnal AL-MAHYRA* 1(2): 143–156.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode pengembangan bahasa anak pra sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2).
- Luh, Ni Et Al. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01(01).
- Manipuspika, Y. S., & Sudarwati, E. (2019). Phonological Development of Children With Speech Delay. 5(1), 12–22.

- Muhammad Ardiyanasyah.2020."Perkembangan Bahasa Dan Diteksi Dini Keterlambatan Bicara."(Kalimantan: Guepedia)
- Mochamad Nashrullah, dkk. (2023).“ Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)”.(Sidoarjo : UMSIDA Press).
- Maghfiroh, Shofia, And Delfi Eliza. 2021. “Mengenal Standar Dan Etika Profesionalisme Guru PAUD.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2): 2707–2711.
- Nasution Fauziah, Siregar Amanda, Arini Tria, Dkk. 2023. “Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1(5): 406–414.
- Nur Sukma Putri Hasibuan,(2023). Skripsi : “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Speech delay Usia 4-5 Tahun (Studi Kasus di RA Masyitoh Karanganom)”.(Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jogjakarta)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.2014."Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini".(Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia).
- Revita, Ike.(2022) “Description of Speech Delay in Early Childhood.” *Journal of Cultura and Lingua* 3, no. 1 : 14–21.
<https://doi.org/10.37301/culingua.v3i1.108>.
- Safitri, E. (2022). Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11858>
- Sidiq Umar, Choiri Miftachul.2019."Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan".(Ponorogo: CV. Nata Karya)
- Silasmawati Mice.2022."Upaya Orangtua Dalam Melatih Anak Berbicara Pada Anak Yang Menggunakan Dua Bahasa Di Desa Rigangan 2 Kabupaten Kaur".(Skripsi:Bengkulu:UIN Fatmawati Bengkulu)
- Sugiyono.2022."Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D".(Bandung: Alfabeta)
- Sundari Maini.2018."Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Di Play Grub Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung".(Skripsi:Lampung:UIN Raden Intan Lampung)
- Surya Pradana, Richo, And Wiki Dwi Ningrum. 2022. “Faktor-Faktor Penyebab Speech Delay Pada Anak Tunadaksa Dan Penanganannya (Studi Di TK SLB

- Yayasan Putra Pancasila Kota Malang)." Seminar Nasional Psikologi 2022(November): 41–48.
- Suryana, Dadan.2013."Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)".(Padang: UNP Press)
- Suryana, Dadan, Novi Engla Sari, Winarti, Lina, Farida Mayar, and Sri Satria. (2021).“English Learning Interactive Media for Early Childhood Through the Total Physical Response Method.” *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 1: 60–80. <https://doi.org/10.21009/jpud.151.04>.
- Sutiono. 2021. “Profesionalisme Guru.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2): 16–25.
- Talango, Sitti Rahmawati. 2020. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1(1): 92–105.
- Umami Ifti Takhul.2023."Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu".(Purwokerto:UIN Saiffudin Zuhri Purwokerto).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39.
- Wahyuni, Lora, And Eva Delfia. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B Di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik Kab . Kerinci.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2): 12044–12050.
- Yusnita, N. C., Sembiring, P. S. U., Afdhalina, A., Zebar, A., & ... (2023). The role of educators and parents in instilling religious and moral values in early children in the digitalization era. *Jurnal ...*, 12(03), 3776–3781. <http://seaninstitute.org/infor/index.php/pendidikan/article/view/1783%0Ahttp://seaninstitute.org/infor/index.php/pendidikan/article/download/1783/1481>
- Yusuf Muri.2014."Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan".(Jakarta: Kencana)
- Yulianti, Khairu Nisa, Nur Azizah Lubis, Delfi Eliza, And Universitas Negeri Padang. 2023. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Tk It.” 05: 39–44.